

**DINAMIKA GERAKAN MASYARAKAT DALAM
PENGONVERSIAN LADANG GANJA KE TANAMAN KUNYIT**

**(Studi Di Gampong Blang Tikeum Kemukiman Lamteuba
Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**IZZA MUZAIYANA
NIM. 170404063**

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam ilmu Dakwah

Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh

IZZA MUZAIYANA

NIM. 170404063

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. T. Lembong Misbah, M.A.

NIP. 197405222006041003

Sakdiah, M.Ag

NIP. 197307132008012007

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

**IZZA MUZAIYANA
NIM. 170404063**

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 15, Januari 2022
11, Jumadil Akhir 1443 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

**Dr. T. Lembong Misbah, M.A
NIP. 197405222006041003**

Sekretaris,

**Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007**

Anggota I,

**Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002**

Anggota II,

**Furgan, MA
NIDN. 1315098702**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Izza Muzaiyana

NIM : 170404063

Jenjang : Sastra Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya membenarkan bahwa skripsi yang berjudul “Dinamika Gerakan Masyarakat Dalam Pengonversian Ladang Ganja Ke Tanaman Kunyit (Studi Di Gampong Blang Tikeum Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar)” ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan dinyatakan benar bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh 11 januari 2022
Yang Menyatakan,




Izza Muzaiyana
NIM. 170404063

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Dinamika Gerakan Masyarakat dalam pengonversian ladang ganja ke tanaman kunyit. Penelitian ini dilatarbelakangi karena *gampong* Blang Tikeum diketahui menjadi salah satu daerah yang banyak terjadi penanaman ganja ilegal, sehingga menjadi daerah hitam dalam pandangan masyarakat luar. Untuk itu dalam memperbaiki stigma tersebut serta untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimulailah peralihan lahan yang dulunya dipakai sebagai tempat menanam ganja menjadi lahan untuk tanaman kunyit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika gerakan masyarakat dalam pengonversian ladang ganja ke tanaman kunyit serta Peluang Dan Tantangan Pengonversian Ladang Ganja Ke Tanaman Kunyit Di Gampong Blang Tikeum. Dinamika yang peneliti maksud adalah perubahan keadaan atau kondisi masyarakat Blang Tikeum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika gerakan masyarakat dalam pengonversian lahan ganja ke tanaman kunyit di pelopori oleh seorang warga desa tersebut dan pihak masyarakat juga mulai sadar akan betapa besarnya risiko menanam ganja, dibuktikan dengan adanya aktifitas Badan Narkotika Nasional (BNN) yang juga telah menangkap serta menelusuri ke lahan tanaman ganja. Peluang dalam pengonversian lahan ini ditinjau dari aspek peluang pasar dari tanaman kunyit, image gampong yang harus diperbaiki serta tantangan dari kegiatan ini adalah keterbatasannya penampung, proses produksi yang pada awalnya masih tradisional serta tahap pemasaran yang masih belum maksimal.

Kata kunci: Pengonversian, tanaman ganja, tanaman kunyit

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wasyukurillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberi rahmat serta hidayah serta memudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika gerakan masyarakat dalam pengonversian ladang ganja ke tanaman kunyit (Studi Di Gampong Blang Tikeum Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulumum Kabupaten Aceh Besar)”. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita panjatkan kepada baginda nabi Muhammad saw. Yang telah membawa kita dari alam jahiliah yang penuh dengan kebodohan hingga sampai kealam yang penuh kenikmatan dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi tanpa dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada ibu tercinta Ratna Wati kepada anandanya serta mendidik dan selalu memberikan semangat dengan cucuran keringat serta selalu menguatkan Ananda mencurahkan kasih sayang serta dukungan dan do'a yang tiada henti-hentinya kepada Ananda serta teruntuk ayah tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang dan pembelajaran dalam hidup sehingga anandanya menjadi anak yang kuat dalam menghadapi masalah apapun, berkat do'a dan dukungan ayah dan ibu sehingga Ananda telah dapat menyelesaikan pendidikan yang sangat bermakna demi mencapai cita-cita yang mulia.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Dr. Fakhri, S.Sos., MA. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah mendukung serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kepada Dr.T. Lembong Misbah, MA, dan Sakdiah, M.Ag sebagai dosen pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya serta membantu dan memberikan arahan serta selalu mensupport penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Dr. Rasyidah, M.Ag. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan sehingga dapat diterapkan dalam melakukan penelitian.
5. Kepada Bapak M.Subhan selaku Keuchik dan Bapak Sulaiman yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberi arahan serta informasi kepada peneliti dan staf aparatur gampong Blang Tikeum, penulis ucapkan terimakasih banyak karena telah melayani penulis selama melakukan penelitian.
6. Kepada informan dalam penelitian ini penulis berterimakasih karena telah bersedia membantu penulis serta berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada sahabat dan teman-teman yang telah mendukung dan membantu menemani penulis selama melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	7
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	7
B. Tinjauan Tentang Masyarakat	10
C. Konsep Masyarakat Islam	20
D. Alih Fungsi Lahan.....	23
E. Tinjauan Tentang Tanaman Ganja	29
F. Tinjauan Tentang Tanaman Kunyit.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	37
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	39
C. Informan Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Profil Gampong Blang Tikeum.....	45
2. Penduduk Gampong Blang Tikeum.....	46
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Blang Tikeum...	46
4. Kehidupan Sosial Gampong Blang Tikeum.....	47
B. Dinamika Gerakan Masyarakat Dalam Pengonversian Ladang Ganja Ketanaman Kunyit.....	48
1. Kondisi Masyarakat Sebelum Pengonversian.....	49
2. Kondisi Masyarakat Setelah Pengonverisan	50
3. Kondusifitas Masyarakat Blang Tikeum.....	52
C. Peluang Dan Tantangan Pengonversian Ladang Ganja Ke Tanaman Kunyit.....	52
1. Peluang	53
2. Tantangan.....	57

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana banyak kasus yang telah terungkap, Aceh diketahui menjadi salah satu daerah penghasil ganja di dunia. Ganja dipercaya sejak dulu oleh masyarakat Aceh bisa menjadi pengobatan alternatif. Diyakini bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit yang diderita oleh masyarakat, seperti rematik, asam urat, obat penambah stamina dan juga sejumlah pengobatan lainnya. Hingga saat ini Aceh menjadi salah satu daerah yang menghasilkan ganja dengan kualitas terbaik.

Namun tanaman ini kemudian menjadi salah satu jenis tanaman yang diharamkan. Tanaman ganja diharamkan melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkotika yang memasukkan ganja dalam kategori narkotika golongan I. Pemerintah juga sudah pernah mengatur secara khusus pertanian ganja lewat peraturan pemerintah Nomor 1 Tahun 1980 tentang ketentuan penanaman papaver, koka, dan ganja.

Meskipun telah diharamkan, tanaman ini masih saja ada dan beredar di masyarakat. Begitupun di Aceh, saat ini masih banyak penanaman ganja ilegal. Oleh sebab itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai instansi yang memiliki tugas dalam penanganan permasalahan narkotika di Indonesia sedang berusaha untuk menghentikan praktik penanaman ganja ilegal tersebut. Dengan menggandeng Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Pertanian, Pemerintah

Provinsi Aceh, dan instansi terkait lainnya, BNN menginisiasi sebuah *Grand Desain Alternative Development (GDAD)*. GDAD merupakan program pemerintahan di era Presiden Jokowi, sebagai bentuk keseriusan melindungi warga negara dari ancaman bahaya narkoba. Oleh karena itu GDAD adalah sebuah langkah yang dirancang oleh BNN bersama dengan kementerian/instansi terkait untuk melakukan alih fungsi lahan di Aceh yang kerap digunakan untuk menanam ganja menjadi agrowisata.¹

Melalui program ini petani ganja di Aceh akan beralih untuk menanam tanaman produktif seperti jagung, kedelai, dan sebagainya. Selain sektor pertanian, alih fungsi lahan juga akan dilakukan perikanan, dan sektor pariwisata. Sebagai bukti keseriusan sinergitas tersebut, Kepala BNN Komjen Pol. Budi Waseso bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Gubernur Aceh, serta Anggota DPR RI Dapil Aceh melakukan penanaman perdana pada program *Alternative Development*.

Penanaman dilakukan di Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh, Senin (26/2) dan di Kabupaten Bireun, Provinsi Aceh, Rabu (28/2). Keduanya merupakan *pilot project* dari program *Alternative Development* yang telah dirancang oleh BNN. Tujuan dari dilaksanakannya program ini diantaranya yakni untuk mengembangkan sosial budaya, mewujudkan keamanan dan ketertiban, menjaga lingkungan hidup dan kelestarian hutan, pengembangan ekonomi, menciptakan ketahanan pangan, serta

¹BNN, *Langkah Serious BNN Ubah Lahan Ganja Menjadi Agrowisata*, [Online]: <https://bnn.go.id/langkah-serius-bnn-ubah-lahan-ganja-menjadi-agrowisata/>. Diakses tanggal 1 Juni 2021.

pembangunan agrowisata. Pelaksanaan GDAD ini pun dibuat ke dalam tiga tahapan dalam jangka waktu 10 tahun, dimana tahapan pertama adalah pembangunan kepercayaan, kedua yaitu pengimplementasian program, dan ketiga adalah pembangunan agrowisata. Melalui *alternative development* diharapkan produksi ganja di Aceh akan menurun yang tentunya diiringi dengan turunnya peredaran gelap ganja di Indonesia. Selain itu, dengan program ini diharapkan masyarakat Aceh memiliki produktivitas yang dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan dan membangun Aceh yang bersih dari produksi ganja.²

Tak dapat dipungkiri bahwa berladang ganja masih menjadi mata pencaharian bagi sebagian oknum petani di Aceh. Desa-desa di penguungan seperti gampong Blang Tikeum, kabupaten Aceh Besar provinsi Aceh pernah terkenal sebagai wilayah perkebunan ganja terbesar di Indonesia. Sedangkan di Indonesia telah ditetapkan dalam undang-undang pelarangan penanaman ganja dalam jumlah banyak. Banyaknya penemuan ladang ganja di Lamteuba menjadikan daerah tersebut sebagai daerah hitam (daerah tidak baik). Tanah Lamteuba dikenal dengan tanah subur dan sangat bagus untuk menanam tanaman yang bermanfaat untuk masyarakatnya sendiri. Meskipun dikenal dengan daerah penghasil tanaman ganja, terdapat salah seorang warga asal Lamteuba ingin mengubah pandangan tersebut menjadi sesuatu yang layak untuk didengar atau dilihat. Melalui usaha beliau yang terus berjuang pada akhirnya stigma tentang Lamteuba mulai berubah.

²BNN, *Langkah Serius BNN Ubah Lahan Ganja...*, Diakses tanggal 1 Juni 2021.

Sosok yang sangat berperan penting dalam usaha pengonversian ladang ganja ke tanaman kunyit adalah bapak Sulaiman. Beliau merupakan mantan keuchik di gampong Blang Tikeum. Awalnya beliau memulai usaha penanaman kunyit tersebut di dorong oleh keadaan gampong Blang Tikeum yang dikenal dengan hal-hal yang negatif sehingga beliau mencoba menjalankan usaha yang tidak berurusan dengan hukum, mudah dikelola dan pasarnya juga tidak terkendala. Selama memproduksi kunyit sudah didistribusikan ke berbagai daerah di Indonesia dan juga ke luar negeri yaitu Malaysia, namun proses pengiriman dihentikan sementara selama pandemi covid-19.³

Adapun di tahun 2015 tanggapan masyarakat Blang Tikeum terhadap penanaman kunyit tidak ada penolakan, tetapi pada masa itu belum ramai masyarakat yang menanam kunyit. Pada akhirnya di tahun 2017 semakin banyak jumlah masyarakat yang beralih profesi menjadi petani kunyit dengan ikut memanfaatkan lahannya untuk menanam kunyit dikarenakan kunyit sudah tertampung dalam jumlah besar. Sehingga sampai sekarang penanaman kunyit sudah menjadi mata pencaharian masyarakat Blang Tikeum.⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ditemukan bahwa banyak masyarakat yang dulu menanam ganja telah beralih menanam kunyit sebagai mata pencarian, meskipun nilai jual ganja lebih tinggi dibandingkan dengan

³ Hasil Observasi awal bersama bapak Sulaiman mantan keuchik Blang Tikeum pengusaha kunyit Home Industry, pada hari senin tanggal 04 Januari 2021 pukul 11:20 WIB

⁴ Hasil Observasi awal bersama bapak Sulaiman mantan keuchik Blang Tikeum pengusaha kunyit Home Industry, pada hari senin tanggal 04 Januari 2021 pukul 11:20 WIB

harga kunyit, serta pengelolaan tanaman yang cenderung lebih mudah, tetap saja tanaman ganja adalah tanaman yang dilarang peredarannya sehingga memiliki risiko yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tanaman kunyit. Saat ini telah banyak masyarakat yang mulai beralih dari aktivitas menanam ganja ke tanaman kunyit, akan tetapi banyak di antara mereka yang kendala oleh modal, seharusnya pemerintah melalui dinas terkait harus memperhatikan mereka dengan memberikan bantuan modal agar masyarakat tersebut tidak kembali lagi menanam ganja yang menjadi konsumsi sebagai salah narkotika yang bisa merusak generasi Indonesia dimasa depan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Dinamika Gerakan Masyarakat dalam Pengkonversian Ladang Ganja Ke Tanaman Kunyit (Studi di Gampong Blang Tikeum Aceh Besar)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika gerakan masyarakat dalam pengonversian ladang ganja ke tanaman kunyit di gampong Blang tikeum?
2. Bagaimana Peluang dan Tantangan Pengonversian ladang ganja ke tanaman kunyit di gampong Blang Tikeum Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dinamika gerakan masyarakat dalam pengonversian ladang ganja ke tanaman kunyit di gampong Blang Tikeum.
2. Untuk mengetahui Peluang dan Tantangan Pengonversian ladang ganja ke tanaman kunyit di gampong Blang Tikeum Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Akademik
 - a. Dapat memperoleh pengetahuan tentang kondisi sosial masyarakat baik terhadap peneliti maupun para pembaca.
 - b. Sebagai informasi awal dan dapat ditindak lanjuti bagi yang meneliti lebih jauh dan mendalam.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk penulis juga para pembaca dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain. Dalam sebuah penelitian perlu adanya peninjauan terhadap penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul peneliti yang sekarang, hal ini untuk menghindari kesamaan pembahasan. Secara umum ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama membicarakan tentang alih fungsi lahan dan narkoba. akan tetapi jika dicermati lebih lanjut, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara peneliti sebelumnya yang ada relevansinya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Sabrun Jamil, yang berjudul “*Peran Keuchik Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi di Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan)*”, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran keuchik dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Labuhan Haji Barat adalah: a. melakukan sosialisasi langsung baik itu melalui mimbar dakwah maupun khutbah jum’at, serta pemasangan spanduk. b. memberikan informasi atau melaporkan apabila ada kejadian tindak penyalahgunaan narkoba ke pihak yang berwajib (kepolisian). c. mendukung segala program-program kerja dari pihak penegak hukum dan pemerintah. d. mengembangkan

kapasitas dan keterampilan remaja melalui pembentukan remaja masjid, majelis taklim dan pengajian. e. bekerjasama dengan remaja/pemuda gampong dalam setiap kegiatan. f. mengawasi atau memantau remajanya dari penyalahgunaan narkoba. Program-program Gampong di Kecamatan Labuhan Haji Barat yang dapat menghindarkan remaja dari Narkoba, adalah: a. Bidang Keagamaan, seperti majelis ta'lim, pengajian rutin, dalail khairat, membentuk kepanitiaan dalam kegiatan Hari Besar Agama Islam, seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam dan Isra' Mi'raj, menghidupkan nuansa bulan Ramadhan, melalui Tadarus Al-Qur'an, memperingati Nuzulul Qur'an, Buka Puasa bersama dan mengadakan Takbir Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha. b. Bidang Olahraga (Bola Kaki dan Volly) seperti membentuk, melatih dan mempersiapkan tim olahraga untuk pertandingan persahabatan maupun kejuaraan baik di dalam Kecamatan maupun di luar Kecamatan Labuhan Haji Barat. c. Bidang lainnya, seperti gotong royong, rapat gampong, pembentukan panitia dalam acara kemasyarakatan, seperti kenduri kematian, perkawinan dan Sunnat Rasul.⁵

2. penelitian yang dilakukan oleh saudara Karimudin, yang berjudul "*Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh*", hasil penelitian dapat disimpulkan Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) Sebuah lembaga

⁵Sabrun Jamil, *Peran Keuchik Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi di Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan)*, Skripsi pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017, hal. 52.

nonprofit yang bergerak dibidang pengembangan dan peningkatan taraf hidup para pecandu serta masyarakat yang bermasalah dengan budaya, ekonomi dan sosialnya. Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) bergerak dalam bidang Pendidikan dan Pelatihan, Rehabilitasi, dan Pengembangan Ekonomi, tiga hal tersebut menjadi prioritas andalan lembaga yang ikut berperan dalam membantu pembangunan Sumber daya manusia yang handal dan berkualitas guna mewujudkan negeri yang Baldatun Thayyibatun Warabbul Ghafur. Di Yayasan Pintu Hijrah mempunyai program Vokasional Ekonomi Produktif yang diberikan kepada residen yang hampir habis masa rahabilitasi adapun keterampilannya sebagai berikut: sabun cuci piring, hidroponik, pot bunga, gantungan kunci, pembuatan kotak tissue, pembuatan meja dan budidaya lele dll.⁶

Dari hasil penelitian sebelumnya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang narkoba, metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada objek penelitian yaitu penelitian yang penulis lakukan adalah pengembangan masyarakat dalam mengkonversikan ladang ganja yang di larang oleh pemerintah terhadap tanaman kunyit sebagai mata pencarian yang

⁶Karimudin, *Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, hal. 76.

legal dan halal. Selanjutnya terhadap perbedaan pada lokasi penelitian dan jumlah respondennya.

B. Tinjauan Tentang Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab syaraka yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”.⁷ Menurut Phil Astrid S. Susanto, masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang ulang.⁸ Sedangkan menurut Dannerius Sinaga, masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.⁹

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan. Adapun macam-macam masyarakat yaitu:

⁷Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 116.

⁸Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bina Cipta, 1999), hal. 6.

⁹Dannerius Sinaga, *Sosiologi dan Antropologi*, (Klaten: Intan Pariwara, 1988), hal. 143.

a. Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru.¹⁰

Berdasarkan pada pandangan hukum, Amiruddin, menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern mempunyai solidaritas sosial organis.¹¹ Menurut OK. Chairuddin, solidaritas organis didasarkan atas spesialisasi. Solidaritas ini muncul karena rasa saling ketergantungan secara fungsional antara yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat. Spesialisasi dan perbedaan fungsional yang seperti diungkapkan tersebut memang kerap dijumpai pada masyarakat modern.¹²

Selain adanya solidaritas organis, Amiruddin, juga menjelaskan bahwa hukum yang terdapat dalam masyarakat modern merupakan hukum restruktif yaitu hukum berfungsi untuk mengembalikan keadaan seperti semula dan untuk membentuk kembali hubungan yang sukar atau kacau kearah atau menjadi normal. Jadi masyarakat modern merupakan yang sudah tidak terpaku pada adat-istiadat dan cenderung mempunyai solidaritas organis karena mereka saling membutuhkan serta hukum yang ada bersifat restruktif.¹³

¹⁰Dannerius Sinaga, *Sosiologi dan Antropologi...*, hal. 156.

¹¹Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 205.

¹²OK. Chairuddin, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993), hal. 116.

¹³Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 206.

b. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun-temurun. Keterikatan tersebut menjadikan masyarakat mudah curiga terhadap hal baru yang menuntut sikap rasional, sehingga sikap masyarakat tradisional kurang kritis.¹⁴ Menurut Rentelu, Pollis dan Shcaw yang dikutip dalam P. J Bouman, masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang statis tidak ada perubahan dan dinamika yang timbul dalam kehidupan.¹⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada patokan kebiasaan adat-istiadat yang ada di dalam lingkungannya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya, sehingga kehidupan masyarakat tradisional cenderung statis.

Menurut P. J Bouman, hal yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan alam sekitarnya. Faktor ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu masyarakat tradisional mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi ciri pembeda dari masyarakat modern.¹⁶

¹⁴Dannerius Sinaga, *Sosiologi dan Antropologi...*, hal. 157.

¹⁵P. J Bouman, *Ilmu Masyarakat Umum Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Pembangunan, 1980), hal. 53.

¹⁶P. J Bouman, *Ilmu Masyarakat Umum Pengantar...*, hal. 58.

Adapun karakteristik pada masyarakat tradisional diantaranya:

- 1) Orientasi terhadap nilai kepercayaan kebiasaan dan hukum alam tercermin dalam pola berpikirnya;
- 2) Kegiatan ekonomi masyarakat bertumpu pada sektor agraris;
- 3) Fasilitas pendidikan dan tingkat pendidikan rendah;
- 4) Cenderung tergolong dalam masyarakat agraris dan pada kehidupannya tergantung pada alam sekitar;
- 5) Ikatan kekeluargaan dan solidaritas masih kuat;
- 6) Pola hubungan sosial berdasar kekeluargaan, akrab dan saling mengenal;
- 7) Kepadatan penduduk rata-rata perkilo meter masih kecil;
- 8) Pemimpin cenderung ditentukan oleh kualitas pribadi individu dan faktor keturunan.¹⁷

Berbeda dengan karakteristik yang diungkapkan oleh Dannerius sinaga, Selo Soemardjan, mencirikan masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosiologis, berikut karakteristiknya:¹⁸

- 1) Masyarakat yang cenderung *homogeny*;
- 2) Adanya rasa kekeluargaan, kesetiakawanan dan rasa percaya yang kuat antar para warga;
- 3) Sistem sosial yang masih diwarnai dengan kesadaran kepentingan kolektif;
- 4) Pranata adat yang efektif untuk menghidupkan disiplin social;
- 5) *Shame culture* (budaya malu) sebagai pengawas sosial langsung dari lingkungan sosial manusia, rasa malu mengganggu jiwa jika ada orang lain yang mengetahui penyimpangan sistem nilai dalam adat-istiadat.

Ciri-ciri masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosial berbeda dengan ciri masyarakat berdasarkan pandangan hukum. Karakteristik masyarakat tradisional berdasarkan hukum dapat dilihat pada pendapat yang dikemukakan oleh Amiruddin, bahwa masyarakat tradisional cenderung mempunyai solidaritas sosial mekanis. Solidaritas mekanis merupakan solidaritas yang muncul atas kesamaan (keserupaan), konsensus dan dapatnya saling dipertukarkan antara individu yang satu dengan

¹⁷Dannerius Sinaga, *Sosiologi dan Antropologi...*, hal. 157.

¹⁸Dannerius Sinaga, *Sosiologi dan Antropologi...*, hal. 158.

individu yang lain berada dalam kelompok itu.¹⁹ Tidak ada kekhususan pada masing-masing individu.²⁰

Berbeda dengan pendapat Selo Soemardjan, disiplin hukum masyarakat tradisional terhadap hukum negara lemah. Akan tetapi disiplin terhadap hukum adat cukup kuat. Sosial kontrol dan disiplin hukum adat akan digunakan oleh masyarakat untuk mengatur ketertiban tata hidup sosialnya.²¹ Dari penjelasan tersebut, dapat dimaknai keseragaman masyarakat sering di jumpai pada masyarakat tradisional lebih patuh terhadap hukum adat daripada negara atau hukum nasional. Dalam masyarakat tradisional hukum yang ada bersifat represif. Hukum dengan sanksi represif memperoleh pernyataan hukumnya yang utama dalam kejahatan dan hukuman. Pelanggaran peraturan-peraturan sosial berarti kejahatan dan menimbulkan hukuman.²²

2. Masyarakat Tani

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan masyarakat desa yang penduduknya mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian, peternakan, perikanan atau gabungan dari kesemuanya itu dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu.

¹⁹ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 206.

²⁰ OK. Chairuddin, *Sosiologi Hukum...*, hal. 117.

²¹ Selo Soemardjan, *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka Sinar, 1993), hal. 186.

²² Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 207.

Soerjono Soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat. Masyarakat setempat adalah wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar dasar dari masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat tersebut. Ciri-ciri pokok suatu masyarakat yaitu manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan merupakan suatu sistem hidup bersama.²³

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat gradual. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang membuat genteng dan bata, tukang bangunan, akan tetapi inti pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian. Masyarakat ditandai oleh ciri-ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.²⁴

Menurut Abdul Syani dalam Basrowi, menyebutkan bahwa masyarakat ditandai oleh empat ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, serta adanya rasa

²³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2006), hal. 162.

²⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal.166.

identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.²⁵ Sedangkan Soerjono Soekanto, menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut:²⁶

a. Manusia yang hidup bersama

Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.

b. Bercampur untuk wilayah yang cukup lama

Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja dan sebagainya, karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, kesan-kesan atau perasaan perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu timbulah sistem komunikasi dan timbul lah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

c. Mereka sadar merupakan sebuah kesatuan

Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

²⁵Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 41.

²⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal.167.

Ciri-ciri masyarakat diatas selaras dengan definisi masyarakat yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil yang mempunyai hubungan yang erat satu sama lain.

Sedangkan ciri-ciri masyarakat menurut Munandar Soelaman ialah adanya sejumlah orang, tinggal dalam suatu daerah tertentu, adanya sistem hubungan, ikatan atas dasar kepentingan bersama, tujuan dan bekerja bersama, ikatan atas dasar unsur-unsur sebelumnya, rasa solidaritas, sadar akan adanya interdependensi, adanya norma-norma dan kebudayaan. Kesemua ciri-ciri masyarakat ini dicoba ditransformasikan pada realitas desa dan kota dengan menitikberatkan pada kehidupannya.²⁷

Sebagian besar petani kita merupakan buruh tani, mereka bercocok tanam hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sebagian besar tidak mampu mencukupi kebutuhan tersebut. Meskipun demikian, pertanian adalah hal yang sangat penting, sebab pertanian merupakan salah satu sektor dari seluruh perekonomian.

C. Konsep Masyarakat Islam

Konsep Islam tentang masyarakat, telah dikaji secara meluas dan mendalam oleh para ilmuan dengan membutuhkan waktu yang panjang dan dirumuskan secara ilmiah dengan berpijak kepada dasar-dasar ilmiah dan ilmu keislaman yang

²⁷Munandar Soelaman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Eresco, 1992), hal. 73.

berdasarkan realitas sosial. Masyarakat Islam terdiri dari dua kata yaitu masyarakat dan Islam.

Secara epistemologis, kata masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syarikat yang berarti bersekutu. Abu Luis dengan karyanya *Al-Munjid Fillughah wal 'Alam* kata syarikat berasal dari kata *syarika (fi'il madhi)*, *yasraku (fi'il mudhari')*, syarikan/syarikah (masdar).²⁸ Namun kata ini tersimpul unsur pengertian yang berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok, golongan atau kumpulan. Dan kata masyarakat lebih bermakna kepada pergaulan hidup serta hubungan manusia dan kehidupan dan kehidupan kelompok manusia, yang dalam bahasa Arab menurut Abu Luis diterjemahkan dengan kata *al-Mujtama'*²⁹

Pengertian masyarakat dinyatakan sebagai kelompok yang membentuk suatu keseluruhan dan menunjukkan hubungan manusia serta nilai-nilai sosial. Menurut Soekanto, masyarakat adalah warga suatu desa, kota, suku, atau bangsa yang membentuk suatu kelompok baik itu kelompok besar atau kecil yang hidup bersama sedemikian rupa, sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama kelompok inilah yang disebut dengan masyarakat. Dan masyarakat juga sering di artikan dengan suatu wilayah kehidupan sosial yang di tandai suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar masyarakat adalah lokalitas dan perasaan yang sama.³⁰

²⁸Wendy Melfa, Solihin Siddiq, *Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Epistimologis Pemikiran Ibnu Khaldun*, (Bandar Lampung: Matakata, 2007), hal. 1.

²⁹Wendy Melfa, Solihin Siddiq, *Pengembangan Masyarakat...*, hal. 2.

³⁰Wendy Melfa, Solihin Siddiq, *Pengembangan Masyarakat...*, hal. 3.

Dalam mengadakan klasifikasi masyarakat Soekanto menggunakan empat kriteria yang saling berpautan diantaranya:

- a. Jumlah penduduk
- b. Luas kekayaan dan kepadatan penduduk
- c. Fungsi-fungsi masyarakat
- d. Organisasi.³¹

Arti masyarakat Islam dengan mengadopsi definisi masyarakat dari Gillin & Gillin, adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam.³² Menurut Agus Efendi dalam Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam kajian sosiologi, masyarakat Islam dibedakan dari segi identitas keagamaan masyarakat serta tradisi agama Islam yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.³³ Ali Syari'ati menggunakan term ummah untuk mensubsitisi terminologi masyarakat Islam. Bagi Syari'ati, ummah tidak lain adalah masyarakat yang hijrah, yang satu sama lain saling membantu agar bisa bergerak menuju tujuan yang mereka cita-citakan. Dalam pengertian yang lebih generik, ummah dipandang sebagai persaudaraan Islam, seluruh masyarakat Muslim. Yang memperhatikan kaum Muslim menjadi satu kesatuan adalah kesamaan pandangan dunia (*dîn*), yang didasarkan kepada sebuah gagasan universal (tauhid) dan sejumlah tujuan bersama: mencari

³¹Wendy Melfa, Solihin Siddiq, *Pengembangan Masyarakat...*, hal. 3.

³²Nanih Machendrawaty, dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan masyarakat Islam dari ideologi, strategi sampai tradisi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 5.

³³Nanih Machendrawaty, dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan masyarakat...*, hal. 5.

keadilan (*'adl*) dan ilmu (*'ilm*) dalam upaya memenuhi kewajiban sebagai pengembangan amanah (khilafah) Tuhan.³⁴

Hal ini di sebutkan dalam Al-Quran Al-Baqarah ayat 30 berikut :

وَيَسْأَلُكَ فِيهَا يَافُوسٌ مَنْ فِيهَا آتَجْعَلُ فِيهَا خَلِيفَةً ۗ قَالُوا ۗ خَلِيفَةُ الْأَرْضِ فِي جَعَلٌ ۖ إِنِّي لِلْمَلِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ ۗ لَكَ وَتُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنَحْنُ الدِّمَاءُ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat,”Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui (Q.S. Al Baqarah.30).

Pemahaman terhadap terma masyarakat Islam atau ummah dalam terminologi Syari’ati dapat dipahami melalui dua sisi, yakni masyarakat Islam secara konseptual dan masyarakat Islam secara faktual. Secara konseptual, masyarakat Islam adalah masyarakat ideal yang hendak diwujudkan dengan berpedoman kepada petunjuk-petunjuk Al-Qur’an dan Sunnah Rasul. Adapun secara faktual, masyarakat Islam didefinisikan sebagai masyarakat yang secara nyata ada dalam suatu kelompok manusia yang beragama Islam dengan sejumlah indikasi yang diberikan oleh Gillin

³⁴Nani Machendrawaty, dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan masyarakat...*, hal. 5.

and Gillin di atas yakni memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang sama seperti halnya masyarakat Islam yang menjadi mayoritas penghuni bangsa ini.³⁵

D. Alih Fungsi Lahan

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas. Pada umumnya komoditas pangan kurang elastis terhadap pendapatan dibandingkan permintaan komoditas nonpertanian, konsekuensinya adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan di luar pertanian dengan laju lebih cepat dibandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian.³⁶

Alih fungsi lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya ke-non pertanian. Dan

³⁵Nani Machendrawaty, dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan masyarakat...*, hal. 8.

³⁶Syarif Imama Hidayat, *Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur*, Jurnal: fakultas pertanian UPN veteran Jawa Timur, 2008.

biasanya dalam pengalih fungsinya mengarah ke hal yang bersifat negatif bagi ekosistem lingkungan alam sawah itu sendiri.³⁷

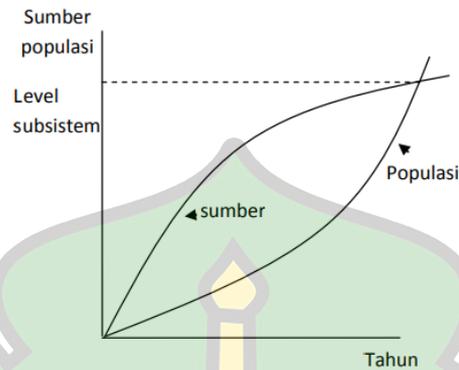
Menurut Lestari, mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat, terutama dalam struktur mata pencaharian.³⁸

Dapat dijelaskan bahwa pada awalnya peningkatan jumlah penduduk yang semakin tinggi, dapat diimbangi oleh peningkatan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Tapi karena adanya hukum yang semakin berkurang sementara jumlah populasi terus berkembang, maka peningkatan jumlah penduduk lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan pendapatan, ini yang menjadi dasar pesimisme Malthus akan kehidupan manusia di masa mendatang.

³⁷I Made Mahadi Dwipradnyana, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani (study kasus di subak jadi, kecamatan kediri, tabanan)*, Skripsi: Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2014.

³⁸Dwi prasetya, *Dampak Alih fungsi lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa (studi Kasus di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kab, Pati)*, skripsi: Universitas Negari Semarang, Semarang, 2015.

Gambar 2.1 Grafik Malthus



Dalam teorinya Malthus “*Essay on population*” berisi dua hukum alam dasar yang dianggapnya sebagai “kebenaran yang tidak terbantahkan”: pertama populasi cenderung bertambah menurut deret ukur (secara geometri (1,2,4,8,) ke dua, produksi makanan (sumber daya alam cenderung bertambah menurut deret hitung (secara aritmatika (1,2,3,4,5,) akibatnya adalah terjadi krisis “penderitaan dan kejahatan” yang tak terelakan dimana sumber daya alam bumi tidak bisa memenuhi kebutuhan penduduknya yang terus bertambah.³⁹

Pada dasarnya pengalih fungsian lahan biasa terjadi dengan diawali penjualan lahan, dan pendek cerita, mungkin uang hasil penjualan tersebut akan meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi karena umumnya sebagian besar uang hasil penjualan tersebut dibelanjakan untuk aset nonproduktif seperti membuat/rehabilitasi rumah dan pembelian kendaraan, maka laba pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama

³⁹Apridar, *Teori Ekonomi Sejarah Dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2012), hal. 43.

akan semakin sempit yang dalam jangka panjang akan semakin menurunkan skala usahanya. Peralihan lahan sawah bisa saja diiringi oleh penurunan tingkat kesejahteraan petani, ini dapat diidentifikasi dari penurunan luas lahan milik dan luas lahan garapan, yang secara keseluruhan bermuara kepada penurunan pendapatan.

Perubahan penggunaan lahan akan mengarah kepada *land rent* yang lebih tinggi, sehingga secara ekonomi demand lahan akan dideterminasi oleh surplusnya. Ketika suatu lahan berubah fungsi, maka seharusnya secara agregat output wilayahpun meningkat pula akibatnya adalah peningkatan produktifitas lahan. Banyaknya lahan guntai disekitar lahan yang telah mengalami alih fungsi, dengan motivi spekulasi lahan.

Selain itu dengan nilai *land rent* kegiatan pertanian yang rendah maka secara logis pertumbuhan ekonomi akan mendorong terjadinya alokasi lahan yang bisa ke sektor ekonomi lain dan menimbulkan konversi lahan pertanian. Konversi lahan pertanian tersebut cenderung terjadi pada lahan pertanian berproduktivitas tinggi seperti lahan sawah beririgasi. Kecenderungan demikian sangat tidak menguntungkan kerja di pedesaan namun terkesan sulit dihindari. Dua faktor utama yang dapat menjadi penyebabnya adalah :

- 1) Ketersediaan infrastruktur ekonomi merupakan faktor positif dominan yang berpengaruh terhadap *preferensi investor* dalam memilih lokasi lahan yang akan dibangun untuk kegiatan di luar pertanian. Infrastruktur tersebut secara umum lebih tersedia di daerah pertanian yang sudah berkembang akibat pembangunan masa lalu. Konsekuensinya adalah permintaan lahan oleh

investor cenderung lebih tinggi di daerah pertanian yang sudah berkembang, utamanya yang mendekati sasaran konsumennya seperti di daerah pinggiran kota.

- 2) Perlindungan pemerintah terhadap lahan pertanian produktif relatif lemah. Kondisi demikian dapat terjadi akibat penilaian pasar terhadap lahan pertanian yang cenderung *under estimate* karena lahan pertanian dianggap hanya menghasilkan komoditas pertanian yang berharga murah dan bernilai tambah rendah. Persepsi demikian melekat pada hampir seluruh lapisan masyarakat termasuk para ekonom makropun persepsi demikian sangat dominan sehingga pertumbuhan ekonomi. Yang direfleksikan dalam pertumbuhan GDP (*gross domestic product*) hanya diukur dari nilai produksi pertanian secara fisik, padahal lahan pertanian memiliki multifungsi yang sangat luas secara lingkungan dan sosial. Persepsi demikian pula yang menyebabkan konversi lahan pertanian seringkali berlangsung dengan dukungan birokrasi daerah dengan alasan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

E. Tinjauan Tentang Tanaman Ganja

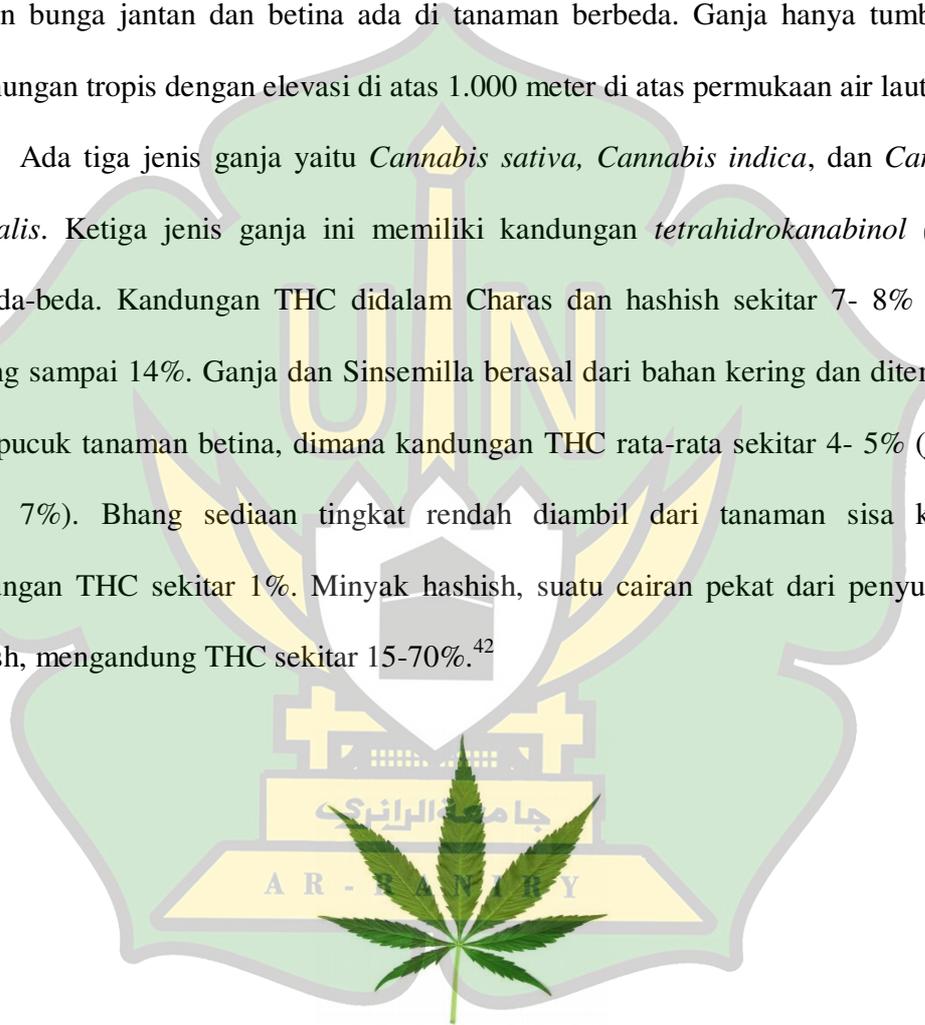
1. Pengertian Ganja

Ganja (*Cannabis*) adalah nama singkatan untuk tanaman *Cannabis sativa*. Istilah ganja umumnya mengacu kepada pucuk daun, bunga dan batang dari tanaman yang dipotong, dikeringkan dan dicacah dan biasanya dibentuk menjadi rokok. Nama

lain untuk tanaman ganja adalah *marijuana*, *grass*, *weed*, *pot*, *tea*, *Mary jane* dan produknya *hemp*, *hashish*, *charas*, *bhang*, ganja, dagga dan *sinsemilla*.⁴⁰

Tanaman semusim ini tingginya dapat mencapai dua meter. Berdaun menjari dengan bunga jantan dan betina ada di tanaman berbeda. Ganja hanya tumbuh di pegunungan tropis dengan elevasi di atas 1.000 meter di atas permukaan air laut.⁴¹

Ada tiga jenis ganja yaitu *Cannabis sativa*, *Cannabis indica*, dan *Cannabis ruderalis*. Ketiga jenis ganja ini memiliki kandungan *tetrahidrokanabinol (THC)* berbeda-beda. Kandungan THC didalam Charas dan hashish sekitar 7- 8% dalam rentang sampai 14%. Ganja dan Sinsemilla berasal dari bahan kering dan ditemukan pada pucuk tanaman betina, dimana kandungan THC rata-rata sekitar 4- 5% (jarang diatas 7%). Bhang sediaan tingkat rendah diambil dari tanaman sisa kering, kandungan THC sekitar 1%. Minyak hashish, suatu cairan pekat dari penyulingan hashish, mengandung THC sekitar 15-70%.⁴²



Gambar 1: Ganja (*Cannabis*) (Wikipedia, 2015).

⁴⁰Camellia, V., *Gangguan Sehubungan Kanabis*, (Medan: Departemen Psikiatri FK USU, 2010), hal. 34.

⁴¹BNN, Portal Badan Narkotika Nasional. [Online] Available at: http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post/2014/08/19/Jurnal_Data_P4GN_20_13_Edisi_2014_Oke.pdf [25 Mei 2021].

⁴²Camellia, V., *Gangguan Sehubungan...*, hal. 35.

Ganja (*Cannabis*) digunakan untuk tujuan pengobatan, ritual atau rekreasional. Senyawa ini juga menghasilkan konsekuensi merugikan yang tidak diinginkan yaitu *Cannabinoids*. Konsentrasi tertinggi dari *kanabinoid psikoaktif* ditemukan pada puncak bunga dari kedua jenis tanaman jantan (*male*) dan betina (*female*). *Kannabinoid* pada dasarnya berasal dari tiga sumber: (a) *Fitokannabinoid* adalah senyawa *kannabinoid* yang diproduksi oleh tanaman *Cannabis sativa* atau *Cannabis indica*; (B) *Endocannabinoids* adalah *neurotransmitter* yang diproduksi di otak atau di jaringan perifer, dan bekerja pada *reseptor kannabinoid*; (C) *Kannabinoid sintesis*, yang disintesis di laboratorium, secara struktural analog dengan *fitokannabinoid* atau *endokannabinoid* dan bekerja dengan mekanisme biologis yang serupa.⁴³

Dalam tinjauan fikih (hukum islam), ganja masuk dalam benda yang memabukkan. Term yang digunakan untuk menamamkan ganja dalam perpspektif hukun islam yaitu *al-hasyisy*.⁴⁴ Istilah atau lafaz *al-hasyusy* biasa dipakai di daerah Timur, digunakan untuk memberi nama bagi tanaman ganja, sebab dapat menyebabkan mati rasa dan mabuk.⁴⁵ Menurut al-Zuhaili, ganja atau "*al-hasyisy*" merupakan jenis dedaunan yang berasal dari india. Lebih lanjut di sebutkan haramnya setiap benda yang membawa pada rusaknya akal, di antaranya seperti "*al-hasyusy*".⁴⁶

Dalam konteks ini, ulama sepakat mengharamkannya. Ganja di pandang masuk

⁴³ Madras, B. K., *Update of Cannabis and Its Medical Use*. World Health Organization, 2015.

⁴⁴ Abdurrahman al-jaziri, *Fiqh Empat Mazhab*, (Terjemahan: Saefuddin Zuhri dan Rasyid Satari), Jilid 6, Cet. 2, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017), hlm, 59-60.

⁴⁵ Wizarah al-Auqaf, *Mausu'ah al-Fighiyyah*, Juz 11, (Kuwait al-Auqaf, 1995), hlm. 34.

⁴⁶ Wahbah al-Zuhaili, *Fiqh islam wa adillatu*, (Terjemahan: Abdul Hasyie Kattani Dkk), Jilid 8, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), Hlm. 180

sebagai benda yang dapat memabukkan dan menghilangkan rasa dan kecerdasan akal. Dalam kitab “subul al-salam”, al-san’ani menyatakan bahwa setiap sesuatu yang memabukkan itu di haramkan, meskipun benda yang dimaksud tidak di minum sebagaimana halnya khamar. Salah satu benda yang memabukkan namun tidak diminum tersebut menurutnya adalah al-hasyisy.⁴⁷ Ketetapan haramnya ganja merupakan hasil analogi dengan khamar. Seperti yang di tegaskan dalam Al-Qur’an. Allah berfirman:

2. Epidemiologi Ganja

Dari jenis narkotika, secara global, narkoba jenis ganja yang paling banyak digunakan. Prevalensi penyalahgunaan ganja berkisar 2,9%-4,3% per tahun dari populasi penduduk dunia yang berumur 15-64 tahun. Tren legalisasi ganja telah diberlakukan Amerika Serikat di New York dan Colorado, Belanda, Jerman (kepemilikan 6 gram), Argentina, Siprus (15 gram), Ekuador, Meksiko (5 gram), Peru (8 gram), Swiss (4 Batang), Belgia (3 gram), Brazil, Uruguay, Paraguay (10 gram), Kolombia (20 gram), dan Australia.⁴⁸

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 25% (147 juta) populasi orang dewasa di seluruh dunia menggunakan ganja untuk alasan rekreasi atau lainnya. Bila digunakan untuk tujuan pengobatan, ganja dianggap sebagai pengobatan alternatif dan komplementer (CAM) karena ini bukan terapi konvensional. Sekitar

⁴⁷ Imam al-shan’ani, *Subulus Salam al-Asy’as al-Mushilah ila Bulugh al-Maram*, Juz’7, (Riyadh: Dar Ibnu Al-Jauzi, 142 H), Hlm, 180.

⁴⁸BNN, Portal Badan Narkotika Nasional. [Online] Available at: http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post/2014/08/19/Jurnal_Data_P4GN_20_13_Edisi_2014_Oke.pdf [25 Mei 2021].

40% orang dewasa dengan epilepsi menggunakan CAM membaik karena kurangnya kemanjuran terapi standar, karena efek sampingnya, atau karena alasan lain. Meskipun mayoritas CAM adalah nonfarmakologis (misalnya, meditasi, teknik relaksasi, atau manajemen stres), penggunaan tumbuhan menjadi perhatian khusus. Salah satu tumbuhan yang digunakan oleh pasien epilepsi adalah ganja atau preparat lainnya termasuk minyak hashis.⁴⁹

3. Dampak Penggunaan Ganja (*Cannabis*)

Penggunaan ganja memiliki pengaruh yang buruk terhadap kesehatan fisik maupun psikis (mental). Dari segi fisik ganja dapat menyebabkan kanker paru karena asap ganja mengandung banyak karsinogen sama dengan asap tembakau.⁵⁰ Perokok ganja juga terkait dengan radang pada saluran nafas yang besar, peningkatan hambatan jalan nafas, hiperinflasi paru, perokok ganja lebih cenderung mengalami gejala bronkitis kronis daripada bukan perokok, peningkatan tingkat infeksi pernafasan dan pneumonia.⁵¹

Penggunaan ganja juga dikaitkan dengan kondisi vaskular yang meningkatkan risiko infark miokard, stroke, dan serangan iskemik transien selama intoksikasi ganja. Mekanisme yang mendasari efek ganja pada sistem kardiovaskular dan serebrovaskular rumit dan tidak sepenuhnya dipahami. Namun, dampak langsung *kannabinoid* pada berbagai target reseptor (yaitu reseptor CB1 di pembuluh darah

⁴⁹Szaflarski, J. P. & Bebin, E. M., 2014. *Cannabis, Cannabidiol, And Epilepsy-Rom Receptors To Clinical Response*. Epilepsy & Behavior, Volume 41.

⁵⁰Halla, W. & Degenhardt, L., 2014. *The Adverse Health Effects Of Chronic Cannabis Use*. Drug Testing and Analysis, 6v(1), pp. 1-2.

⁵¹Volkow, N. D., Baler, R. D., Compton, W. M. & Weiss, S. R., 2014. *Adverse Health Effects of Marijuana Use*. *The New England Journal Of Medicine*, 370v (23).

arteri) dan efek tidak langsung pada senyawa vasoaktif dapat membantu menjelaskan efek merugikan ganja pada resistensi vaskular dan mikrosirkulasi coroner.

Ganja juga mempengaruhi fungsi kognitif, defisit dalam pembelajaran verbal, penurunan daya ingat (memori) dan perhatian hal ini dilaporkan pada pengguna ganja berat dan dikaitkan dengan durasi penggunaan, frekuensi penggunaan, dan dosis kumulatif THC. Perubahan struktur otak dilaporkan terjadi di *hippocampus*, *prefrontal cortex* (PFC), dan serebellum pada pengguna ganja kronis. Yücel dkk. melaporkan terjadinya pengurangan volume hippocampal dan amigdala dalam 15 pengguna jangka panjang yang telah mengisap 5 atau lebih sehari selama 10 tahun atau lebih. Pengurangan ini meningkat seiring dengan lamanya pemakaian. Selain menyebabkan masalah fisik ganja juga mempengaruhi kesehatan mental, seperti gangguan bipolar, bunuh diri, depresi, kecemasan dan psikotik.

Dalam dosis intoksikasi yang biasa, ganja menghasilkan rasa nyaman, relaksasi, rasa keramahan, kehilangan kesadaran sementara, termasuk sulit membedakan masa lalu dengan saat ini, memperlambat proses berpikir, penurunan ingatan jangka pendek. Pada dosis tinggi, ganja dapat menyebabkan panik, delirium toksik, dan psikosis.⁵²

F. Tinjauan Tentang Tanaman Kunyit

Kunyit merupakan tanaman temu-temuan yang tumbuh pada lingkungan dataran rendah hingga dataran dengan ketinggian 2.000 m diatas permukaan laut.

⁵²Stahl, S. M., 2013. *Stahl's Essential Psychopharmacology : Neuroscientific Basis and Practical Application. 4 ed.* New York: Cambridge University Press.

Kunyit memiliki ketinggian mencapai 1,0-1,5 m dengan batang yang tumbuh tegap dan membentuk rumpun yang bergerombol.⁵³ Kunyit adalah tanaman yang habitat aslinya meliputi wilayah Asia, khususnya Asia Tenggara dan kemudian menyebar ke daerah Malaysia, Indonesia, Australia bahkan Afrika.⁵⁴ Kunyit dapat tumbuh baik di tanah yang mendapatkan tata pengairannya baik, curah hujan cukup banyak dan ditempat sedikit kenaungan, tetapi untuk menghasilkan rimpang yang baik dan lebih besar sebaiknya ditanaman ditempat yang terbuka.⁵⁵

Tanaman kunyit merupakan tanaman yang bersifat hidup berkelompok dengan bentuk rumpun. Kunyit memiliki morfologi sebagai berikut:

- a. Batang, kunyit memiliki batang tegak yang bersifat semu dengan bentuk bulat dan menyimpan banyak air. Batang kunyit berwarna hijau kekuningan dengan ketinggian antara 75-100 cm dan terdiri dari beberapa daun pelepah.
- b. Daun, kunyit memiliki daun yang berbentuk lenset (bulat telur) dengan panjang 10-40 cm dan lebar mencapai 8-13 cm. Tulang daun kunyit bersifat menyirip berwarna hijau pucat dengan ujung dan pangkal daun meruncing

⁵³Mustafa, *Warta Penelitian Pengembangan Tanaman dan Industri. Khasiat Kunyit sebagai Obat Tradisional dan Manfaat Lainnya*. Vol. 11. No. 2, 2013, hal. 5.

⁵⁴Nurul Muthmainnah Arfah, *Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit Pada Ransum Terhadap Jumlah Eritrosit, Hemoglobin, PCV, Dan Leukosit Ayam Broiler*, (Disertasi Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin, Makassar, 2015), hal. 12

⁵⁵Abdulatif, *Daya Hambat Ekstrak Rimpang Kunyit (Curcuma Domestica) Terhadap Pertumbuhan Staphylococcus Aureus dan Epidermidis Secra Invitro*, (Disertasi Program Studi D Iv Analisis Kesehatan Unuversitas Muhammadiyah, Semarang, 2016), hal. 20.

sedangkan bagian tepi daun rata. Daun kunyit biasanya terdiri dari 6-10 lembar yang tersusun berselang pada satu tanaman kunyit.⁵⁶

- c. Bunga, bunga kunyit muncul langsung dari rimpang, ibu tangkai bunga berambut kasar dan rapat, saat kering tebalnya 2-5 mm, panjang 16-40 cm, daun kelopak berambut berbentuk lanset panjang 4-8 cm, lebar 2-3 cm, yang paling bawah 15 cm berwarna hijau, berbentuk bulat telur, makin ke atas makin menyempit dan memanjang, warna putih atau putih keunguan, tajuk bagian ujung berbelah belah, warna putih atau merah jambu, bentuk bunga majemuk bulir silindris dengan mahkota bunga berwarna putih.
- d. Rimpang, kunyit memiliki dua jenis rimpang yaitu rimpang utama (ibu kunyit) dan rimpang cabang (tunas). Rimpang tunas pada kunyit tumbuh pada rimpang utama yang tumbuh ke arah samping dengan cara mendatar atau melengkung. Tunas tumbuh dengan bentuk berbuku-buku pendek dan biasanya berjumlah banyak. Tunas terus tumbuh menjadi cabang-cabang baru dan batang semu sehingga menjadi rumpun tanaman kunyit baru. Rimpang biasanya memiliki panjang sampai 20 cm dengan ketebalan 1,5-4 cm. Rimpang diselimuti oleh kulit yang berwarna coklat kehitaman dengan daging yang berwarna kuning sampai jingga kemerahan.

⁵⁶Cahyaning Anggun, W. *Budidaya Tanaman Kunyit (Curcuma domestica Val) dan Khasianya sebagai Obat Tradisional di PT. Indmira Citra Tani Nusantara Jl. Kaluarung KM. 16,3 Sleman Yogyakarta*, (Disertasi Program Diploma III Agribisnis Agrofarmaka Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012), hal. 4-5

Kunyit memiliki kandungan zat aktif yang terdiri dari minyak atsiri dan kurkumin yang terdapat pada rimpangnya. Rimpang kunyit mengandung minyak atsiri, kurkumin, resin, oleoresin, desmetok sikurkumin, dan bidesmetok sikurkumin, damar, gom, lemak, protein, kalsium, fosfor dan besi. Kandungan *kurkuminoid* berkisar antar 3-5% yang terdiri dari *demetok sikurmin* dan *bisdemetoksikurkumin*.

Minyak atsiri kunyit dapat menentukan aroma, dan cita rasa pada kunyit. minyak atsiri yang terdapat pada rimpang kunyit berkisar antara 2,5-6% yang terdiri dari komponen *artumeron*, *alfa* dan *betatumeron*, *tumerol*, *alfa atlanton*, *beta kariofilen*, dan *linalol*. Selain *kurkuminoid* dan minyak atsiri rimpang kunyit mengandung senyawa lain seperti pati, lemak, protein, *kamfer*, *resin*, *damar*, *gom*, *kalsium fosfor*, dan zat besi. Minyak atsiri pada kunyit dapat memberi efek anti mikroba dan kurkumin sebagai anti inflamasi dan meningkatkan kerja organ pencernaan. Aktifitas biologis kunyit berspektrum luas diantaranya adalah sebagai antioksidan, antibakteri dan hipokolesteremik, mempunyai sifat kolagogum (peluruh empedu), sehingga dapat meningkatkan penyerapan vitamin A, D, E dan K. Ekstrak etanol rimpang kunyit memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Bacillus subtilis*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Escherichia coli*, dan *Salmonella typhos*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, karena dalam lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan tersebut. Membatasi penelitian merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkungannya dan batasan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya melakukan penyempitan dan penyederhanaan terhadap sarana dan riset yang terlalu luas dan rumit.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah dinamika gerakan masyarakat dalam pengkonversian ladang ganja ke tanaman kunyit di Gampong Blang Tikeum Aceh Besar).

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menilai masalah-masalah berupa fakta-fakta yang terjadi saat ini dari suatu individu,

⁵⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Ed, 1, Cet. 1*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

kelompok, penilaian keadaan ataupun prosedur yang bertujuan untuk memberikan gambaran dengan jelas tentang keadaan pengkonversian ladang ganja ke tanamana kunyit di gampong Blang Tikeum Aceh Besar.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks atau dokumen tertulis atau terekam dan harus terjun langsung ke lapangan agar memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pengolahan hidup partisipasi dan masyarakat yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan variable teknik penelitian yang relevan, seperti penggunaan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga variable tersebut sangat signifikan dalam menentukan keutuhan kajian tentang kasus lingkungan seperti pencurian.

Menurut Sumardi Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Soejono menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi-situasi yang terjadi di masyarakat.⁵⁸

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.⁵⁹ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang

⁵⁸Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan, Cet. 2*, (Jakarta:Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005), hal.

⁵⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁶⁰

Adapun kriteria informan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah, situasi, kondisi masyarakat gampong Blang Tikeum Aceh Besar. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 8 orang sebagai informan yang terdiri dari Keuchik Gampong, Sekretaris desa, 1 Tokoh Pemuda, 5 Petani Kunyit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

kemudian dilakukan pencatatan.⁶¹ Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁶² Teknik ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses percakapan antara satu orang dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁶³

Tujuan wawancara dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data dari informan secara mendalam tentang dinamika gerakan masyarakat dalam pengkonversian ladang ganja ke tanaman kunyit yang dilakukan langsung bertatap muka dengan masyarakat Lamteuba yang dilakukan secara intensif, berulang-ulang dengan verifikasi data yang valid, tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau informan yang

⁶¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

⁶²Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian (Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar)*, Cet, 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hal, 70.

⁶³Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 143.

satu ke informan yang lain. Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat petani kunyit dan tokoh masyarakat.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang di tulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁴

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan dinamika gerakan masyarakat dalam pengkonversian ladang ganja ke tanaman kunyit gampong Lamteuba Aceh Besar, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengalohan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi,

⁶⁴ Haris Hardiansyah, Metodologi penelitian kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika), Hal. 143.

kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.⁶⁵

Analisis data kualitatif dalam buku Lexy J Moleong menurut Seiddel prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat iktisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.⁶⁶

Menurut N.K Malhotra dalam buku Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (*Metodelogi penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*), menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar

⁶⁵Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 133.

⁶⁶Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 283.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.⁶⁷

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah deduktif-induktif.

⁶⁷Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian...*, hal, 200.

Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi. Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu pada masyarakat gampong Lamteuba Aceh Besar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

- a. Mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses wawancara dengan pihak untuk dianalisis.
- b. Menafsirkan data yang diperoleh.
- c. Menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Gampong Blang Tikeum

Gampong Blang Tikeum merupakan salah satu gampong yang berada di pemukiman Lamteuba kecamatan Seulimum kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh merupakan salah satu Gampong di pedalaman yang di kelilingi pengunungan dan juga pesawahan dan perkebunan yang sangat terkenal akan suburnya tanah yang sangat cocok untuk bercocok tanam, akan tetapi sebagian dari lahan pesawahan tidak dapat di manfaatkan sepanjang tahun oleh masyarakat dikarenakan kekurangan air.

Hal tersebut dikarenakan belum adanya pembangunan irigasi secara keseluruhan di area pesawahan, dengan begitu masyarakat Blang Tikeum yang memiliki lahan perkebunan memanfaatkan lahannya untuk menanam tanaman yang tidak banyak membutuhkan air seperti pohon pisang, pohon rambutan dan juga pohon manga. Namun, itu semua hanya selingan dari tanaman pokok yang mereka tanam yaitu tanaman kunyit. Masyarakat gampong Blang Tikeum hampir keseluruhan mayoritasnya adalah petani hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai Pegawai Negeri, Pegawai Swasta ataupun Pedagang.

Gampong Blang Tikeum memiliki jarak tempuh yang sangat lama ke pusat perkotaan, akan tetapi dengan akses jalan yang bagus sudah sangat memudahkan masyarakat untuk sampai ke pusat kota atau ke perkotaan Banda Aceh. Jarak tempuh gampong Blang Tikeum ke pusat kota Banda Aceh kurang lebih 1 jam/26 km. Secara geografis gampong Blang Tikeum memiliki batas-batas wilayah dimulai dari sebelah utara yang berbatasan dengan gampong Lambada, juga sebelah selatan berbatasan dengan gampong Lam Apen, sebelah timur berbatasan dengan gampong Ateuk juga sebelah barat berbatasan dengan Lambada. Adapun unsur-unsur untuk gampong Blang Tikeum terdiri atas dusun K.Hasbi, dusun Kusyik, dusun Kabayan, Dusun Kayasin.⁶⁸

2. Penduduk Gampong Blang Tikeum

Jumlah penduduk Gampong Blang Tikeum pada akhir tahun 2020 mencapai 821 jiwa, yang terdiri dari 244 jumlah kepala keluarga dengan pengelompokan berdasarkan gender, yaitu laki-laki berjumlah 424 jiwa dan perempuan berjumlah 397 jiwa yang tersebar dalam 4 dusun.⁶⁹

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Blang Tikeum

Untuk menjalankan roda pemerintahan gampong Blang Tikeum memiliki struktur kepengurusan berupa kepala desa dan beberapa aparatur desa lainnya. Saat ini menjabat sebagai Keuchik gampong adalah bapak M. Subhan selaku pemegang

⁶⁸ Buku Profil gampong Blang Tikeum, 2018

⁶⁹ *ibid*

kekuasaan terkait roda pemerintahan gampong dengan kebijakan dasar yang di tetapkan bersama tuha peut gampong, selain itu keuchik berperan untuk menyusun serta membuat peraturan anggaran desa. sedangkan sekretaris gampong di jabat oleh bapak Mukhlis Yusuf yang bertugas membantu periapan keuchik dalam melakukan kegiatan administrasi dan menyiapkan bahan untuk membuat laporan penyelenggaraan pemerintahan desa. Adapun tuha peut gampong dijabat oleh bapak T. Afifuddin yang berperan dalam perencanaan gampong yang dibuat secara bersama dengan keuchik dan mengawasi peraturan gampong. Selanjutnya Imuem Meunasah yang dijabat oleh Tgk. Erman, Keujrun Blang Mukthi, Kasi pemerintahan Yusfajni R, Kasi Pelayanan M. Arif, Kaur Umum Dan Perencanaan Elgamasi, Kaur Keuangan Mubasyir, Ketua PKK Mahdalena, Kadus K-Yasin M.Jamil S, Kadus Keuchik Abdul Rahman, Kadus K-Bayan Fuadi, Kadus K-Hasbi M. Taudin.⁷⁰

4. Kehidupan Sosial Gampong Blang Tikeum

Kehidupan sosial kemasyarakatan dan tatanan kehidupan masyarakat Blang Tikeum sangat kental dengan nuansa gotong royong, saling membantu antara satu sama lain. dimana kegiatan-kegiatan yang bernuansa sosial kemasyarakatan sangat dinamis dan terus dipelihara kelestariannya. Hanya ini terjadi dikarenakan adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat, dimana dalam agama islam sangat di anjurkan saling hormat menghormati, kasih sayang diantara sesama, saling bantu membantu dan di tuntut untuk saling membina dan memelihara hubungan

⁷⁰ Struktur Organisasi Pemerintahan gampong Blang Tikeum Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

silaturahmi antara sesama. Karena ini sehingga tumbuhlah motivasi masyarakat untuk saling interaksi sosial budaya dengan baik. Dulu hubungan masyarakat dengan pemerintah sempat vakum dikarenakan konflik bersenjata, akan tetapi untuk saat ini sudah mulai membaik kembali dengan terbinanya kembali hubungan pemerintahan dengan masyarakat.

Sedangkan kehidupan sosial lainnya yang dilakukan oleh masyarakat Blang Tikeum terutama bapak-bapak (orang tua) yaitu dengan melakukan kegiatan gotong royong, bersama-sama melakukan fardhu kifayah, takziah ketempat orang meninggal dan berkunjung ketempat orang sakit. Begitu juga dengan ibu-ibu juga ikut melakukan gotong royong, takziah ketempat orang meninggal, berkunjung ketempat orang sakit, pengajian rutin dan juga kegiatan PKK, sedangkan pemuda juga ikut andil dalam kegiatan bergotong royong, takziah ketempat orang meninggal, berkunjung ketempat orang sakit, pengajian rutin dan kegiatan olahraga.⁷¹

B. Dinamika Gerakan Masyarakat Dalam Pengonversian Ladang Ganja Ke Tanaman Kunyit

Upaya pengonversian ladang ganja ke tanaman kunyit bukanlah sesuatu hal yang mudah tetapi memiliki lika-liku yang sangat panjang dan energy yang besar dari perjalanan tersebut ada dinamika yang berkembang mengikuti proses pengonversian tersebut, juga masyarakat yang terus ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan.

⁷¹ Buku Profil gampong Blang Tikeum, 2018

1. Kondisi Masyarakat Sebelum Pengonversian

Keberadaan petani ganja digampong Blang Tikeum Kabupaten Aceh Besar sudah ada dari puluhan tahun yang lalu dimulai sejak tahun 90an, sebagian masyarakat menjadikan tanaman ganja sebagai bagian dari sumber pendapatan ekonomi keluarga. Keberadaan lahan ganja yang dikelola para petani terus mengalami pengembangan setiap tahun nya, bahkan pada tahun 2000an lahan tersebut masih eksis dijalani oleh masyarakatnya. Dulu masyarakatnya sangat leluasa menanam ganja dikarenakan faktor tempat yang sangat mendukung untuk penanaman tersebut.

Selain itu karena adanya peluang yang dilihat oleh petani untuk terus menanam ganja di sekitar gampong Blang Tikeum serta peluang ekonomi yang dihasilkan dari tanaman ganja ini sangat menjanjikan, bahkan tidak hanya hasil yang menjadi akan tetapi juga taraf hidup masyarakat Blang Tikeum yang menanam ganja. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muklis Yusuf selaku sekretaris gampong, beliau mengatakan bahwa masih banyak masyarakat dulunya yang sangat berani dalam menanam ganja secara diam-diam dikarenakan banyaknya peluang dan terasa aman bahkan bisa menanam nya di sekitaran rumah, itu dikarenakan masih belum maraknya penyusutan anggota Badan Narkotika Nasional (BNN) ke gampong Blang Tikeum.⁷²

⁷² Wawancara Dengan Bapak Muklis Yusuf, Selaku Sekretaris gampong Blang Tikeum, 11 Juli 2021 Pukul 12:00 WIB

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak M.Subhan, bahwa salah satu yang menjadi alasan masyarakat dikarenakan maraknya penyisiran ke gunung oleh aparat kepolisian untuk melakukan penangkapan terhadap pelaku penanam ganja.⁷³

Dari hasil ungkapan diatas jelas sangat menunjukkan bahwa lokasi yang berada jauh dari jangkauan pemerintah sangat memberi peluang para petani untuk terus menanam ganja dan terjamin akan ekonomi sebagian masyarakatnya.

2. Kondisi Masyarakat Sesudah Pengonversian

Dari berbagai fenomena yang terjadi pada gampong Blang Tikeum dimana mayoritas masyarakat yang kesehariannya adalah petani ganja tentunya bukanlah sesuatu yang akan berdampak baik jika ditinjau dari segi manapun. Untuk itu dengan adanya arah baru dalam gerakan masyarakat yang mulai sadar akan betapa tidak baiknya apa yang mereka lakukan selama ini karena bukan hanya akan merugikan diri sendiri akan tetapi berdampak lebih luas kepada keluarga dan lingkungan masyarakat.

Gampong Blang Tikeum yang pada dasarnya adalah lokasi penanaman ganja tentu akan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk menghentikan kegiatan tersebut sehingga pada saat ini sudah banyak kegiatan yang dilakukan oleh BNN daerah maupun BNN pusat, pihak BNN juga mulai aktif melakukan pemantauan di gampong tersebut, dalam beberapa kesempatan pihak BNN

⁷³ Wawancara Dengan Bapak M Subhan, Selaku Keuchik di gampong Blang Tikeum, 19 Juni 2021 pukul 13.35 WIB

melakukan sosialisasi terkait tanaman ganja serta resiko yang bisa mengancam masyarakat dari segi hukum maupun sosial.

Selanjutnya pihak BNN juga menelusuri lebih jauh terkait dengan laporan yang di dapatkan dari pihak informan. Sehingga banyak ditemukan perkebunan yang didalamnya terdapat tanaman ganja.⁷⁴ Selain faktor ekonomi dan keamanan yang terus memburuk bahkan mengancam keselamatan petani, maka membuat sebagian petani menyadari akan yang dijalannya selama ini bukanlah hal yang baik untuk memenuhi kehidupan diri sendiri atau keluarga. Banyak masyarakat yang merasa khawatir terhadap kegiatan yang mereka kerjakan pada akhirnya beberapa dari masyarakatnya mulai beralih profesi dari petani ganja ke tanaman kunyit. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Dedy Saputra mengatakan bahwa sudah banyak masyarakat yang sadar karena BBN sering berpatroli sehingga mereka takut dan tidak berani lagi untuk menanam ganja meskipun lokasinya jauh di tengah hutan.⁷⁵

Keterangan di atas menyebutkan bahwa adanya rasa takut di kalangan petani ganja untuk terus melakukan penanaman dengan begitu petani sudah beralih menjadi petani yang tidak berhadapan dengan hukum, sebagaimana pengakuan dari bapak Irwan, saya juga tidak merasa bahagia dalam keluarga karena merasa terus membohongi keluarga demi tanaman haram, selama menanam ganja tidak banyak

⁷⁴ Wawancara Dengan Pihak BNN Melalui Staff Yang Bertugas Di Kantor BNN Banda Aceh, Pada Hari Jumat 08 Desember 2021 Pukul 10:15 WIB.

⁷⁵ Wawancara Dengan Dedy Saputra Selaku Pemuda gampong Blang Tikeum, Pada Tanggal 04 Januari 2021 Pukul 13:20 WIB

waktu yang bisa saya habiskan bersama keluarga dan anak-anak karena itu saya memilih beralih menaman kunyit untuk sumber pendapatan keluarga.⁷⁶

Dari keterangan di atas terdapat adanya penyesalan yang dialami oleh petani ganja atas semua yang pernah di lakukannya tersebut setelah dipikir-pikir yang dilakukan dapat merusak keharmonisan dalam rumah tangga dan terus berada di jalan yang salah, petani juga akan merasa aman jika tidak lagi terkait dalam dosa besar sehingga kehidupan yang di jalannya menjadi aman dan tentram tanpa adanya rasa takut.

Meskipun belum bisa dikatakan maksimal, akan tetapi program ini telah membawa manfaat bagi masyarakat. Dalam jangka panjang tentunya akan menjadi potensi baru sebagai mata pencaharian masyarakat dengan dukungan dari berbagai pihak, pastinya desa Blang Tikeum akan sepenuhnya bebas dari berbagai stigma negative terkait daerah perkebunan ganja.

3. Kondusifitas Masyarakat Blang Tikeum

Setelah proses peralihan lahan ini terjadi, kondisi masyarakat Blang Tikeum mulai membaik, dalam artian masyarakat sudah mulai sadar akan betapa besarnya risiko dalam bertani ganja. Masyarakat desa juga sudah mulai aktif mengolah lahan pertanian mereka ke tanaman kunyit dan juga beberapa tanaman lainnya.

⁷⁶ Wawancara Bapak Irwan Selaku Petani kunyit di gampong Blang Tikeum, Tanggal 12 September 2021

Pandangan luar terhadap desa Blang Tikeum juga sudah berubah pelan-pelan seiring dengan berkurangnya aktifitas penanaman ganja. Pemerintah desa juga terus berupaya sepenuhnya dalam kegiatan ini agar gampong Blang Tiekum benar-benar bersih dari kegiatan-kegiatan yang sebenarnya akan sangat merugikan masyarakat.

C. Peluang Dan Tantangan Dalam Pengonversian Ladang Ganja Ke Tanaman Kuyit

1. Peluang

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peluang dalam pengonversian antara lain :

a) Pasar

Kunyit kuning sangat familiar di masyarakat di karenakan menjadi tanaman yang menghasilkan rempah-rempah yang biasa digunakan sebagai obat tradisional atau herbal, selain itu juga sebagai bumbu masak didapur, namun siapa sangka sebuah home industri yang diawali oleh seorang warga asli Blang Tikeum yang juga menjadi penampung kunyit bagi masyarakat tentunya menjadi sebuah potensi baru dalam pengelolaan dan pengembangan industri dan pertanian kunyit.

Saat ini penanaman kunyit mulai banyak diminati oleh masyarakat, dengan adanya bapak sulaiman sebagai penampung di desa tersebut. Pada awalnya penampungan kunyit ini hanya dilakukan dalam jumlah yang terbatas, hal ini

disebabkan oleh keterbatasan dari penampung sendiri. Namun, sejak dibangunnya tempat pengolahan yang beskala home industri, bapak sulaiman mulai menampung dalam jumlahh banyak, artinya berapapun yang ada dari petani sepenuhnya akan diterima oleh bapak sulaiman. Perkembangan yang mulai terlihat jelas ini didukung juga oleh semakin luasnya pangsa pasar kunyit setelah produksi.

Bapak sulaiman selaku pelopor home industri ini bertujuan agar mamfaat budidaya kunyit dapat dirasakan mamfaatnya lansung oleh masyarakat, agar masyarakat yang dulunya bertani ganja benar-benar terlepas dari aktifitas yang memiliki risiko sangat besar tersebut. disamping itu, distribusi kunyit hasil olahan dari desa Blang tikeum ini semakin dilirik oleh masyarakat luas.

Saat ini permintaan kunyit dari desa Blang Tikeum sendiri telah mencapai 500kg per bulan. Permintaan yang tinggi juga mulai banyak berdatangan dari berbagai badan usaha lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak sulaiman saat ini sudah ada beberapa pihak yang meminta home industri kunyit ini untuk bekerja sama dalam jangka panjang sebagai suplier utama kunyit dengan tingkat permintaan mencapai 100 ton per bulan.⁷⁷ Dalam proses ini bapak sulaiman mengatakan tahapannya akan dilakukan secara berkala, mengingat tingkat produktifitas petani yang belum terlalu maksimal, untuk itu bapak sulaiman

⁷⁷ Wawancara Bersama Bapak Sulaiman Selaku Petani Kunyit Juga Pemilik Home Industry Pada Tanggal 02 Januari 2022 pukul 13:20 WIB

mengharapkan agar semua pihak dapat ikut serta dalam proses pengembangan usaha tersebut, mulai petani, perangkat desa dan lembaga pemerintahan.

Dalam beberapa tahun kedepan, jika produktifitas pada tingkat petani mulai meningkat, home industri ini berupaya untuk melakukan ekspor ke beberapa negara yang memiliki tingkat permintaan kunyit yang tinggi seperti india, dan australia. Untuk saat ini dengan produksi yang masih bisa dikatakan belum maksimal, maka yang menjadi target pasarnya untuk distribusi kunyit masih dalam ruang lingkup masyarakat lokal dan beberapa badan usaha disekitara daerah Aceh.

b). Image Gampong

Tidak mudah untuk merubah stikma masyarakat terhadap gampong Blang Tikeum Kemukiman lamteuba ini karena dari dulu masyarakat luar melihat Blang Tikeum adalah gampong penghasil tanaman ganja, bahkan pernah ditemukan ratusan hektere tanaman ganja oleh aparat setempat pada 2011 silam sehingga tempat ini semakin dikenal dengan daerah hitam. Meskipun demikian, dibalik cap daerah penghasil tanaman ganja yang terus melekat, ada salah satu masyarakat yang terus berjuang mengubah image gampong dan stikma buruk terhadap lamteuba khususnya gampong Blang Tikeum. Tentunya butuh waktu dan tenaga untuk membuat masyarakat luar melihat betapa hebat gampong Blang Tikeum bisa mengubah lahan yang dulunya dikenal dengan lahan penghasil ganja menjadi lahan penghasil tanaman yang bermanfaat. Beliau adalah bapak Sulaiman.

Mantan keuchik gampong Blang Tikeum ini fokus menjadi petani kunyit untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat gampong, beliau terus menanam dan memproduksi kunyit dan mengajak masyarakat yang dulunya menanam ganja untuk ikut menanam kunyit, karena diingat dalam penanaman kunyit ini pun tidak membutuhkan modal besar. Seperti yang di jelaskan oleh bapak Sulaiman, karena image ganja ini, orang-orang yang mau membantu mengembangkan daerah kami, mereka sedikit was-was mengingat Lamteuba ini sebagai daerah hitam. Kami tidak ingin kampung kami tercemar dengan hal-hal buruk dan negatif, mulai dari tahun 2015 para petani sudah mau menanam kunyit. Dan pada saat itu saya di hibahkan mesin giling oleh Bank Indonesia⁷⁸

Keterangan diatas menjelaskan bahwa image Blang Tikeum mulai dari tahun 2015 sampai dengan sekarang sudah baik dimata masyarakat luar, dikarenakan yang terkenal sekarang di gampong Blang Tikeum adalah industry kunyit. Beliau menuturkan bahwa, dengan menanam kunyit penghasilannya dibandingkan dengan ganja itu sangat tidak masuk kategori besar. Namun kesejahteraan, kenyamanan kehidupan terhadap keluarga, anak, dan lebih penting mereka tidak di anggap perusak di daerah.

Penanaman kunyit memang tidak memberi dampak yang besar untuk ekonomi masyarakat, akan tetapi sangat berdampak terhadap ke tentraman hidup, bertahannya petani dalam menanam kunyit juga di karenakan ingin gampong yang mereka tinggali

⁷⁸ Wawancara Bersama Bapak Sulaiman Selaku Petani Kunyit di gampong Blang Tikeum, Tanggal 16 September 2021

tetap menjadi gampong yang di pandang baik oleh orang luar dan gampong yang bisa menghasilkan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membaiknya image gampong, sehingga mendapat lirik dari satu satu instansi ternama yaitu Bank Indonesia, BI menghibahkan kepada bapak Sulaiman berupa mesin giling untuk memudahkan proses pengolahan kunyit walaupun 2015 itu belum banyak masyarakat yang berminat menanam kunyit, mengingat harga kunyit pada masa itu masih sangat murah.

Sejauh ini telah banyak perubahan yang terjadi semenjak pengonversian lahan ini berjalan, upaya-upaya yang dilakukan dari lembaga desa dan juga masyarakat serta bapak sulaiman yang terus berupaya untuk membawa kunyit menjadi sebuah brand industri lokal yang mampu melirik pasar nasional dan bahkan global. Home industri gampong blang tikeum ini telah banyak mendapatkan perhatian dari berbagai lembaga pemerintahan. Upaya ini dilakukan untuk terus meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat petani kunyit, serta dari dampak image desa yang sebelumnya adalah daerah hitam dan kini menjadi salah satu daerah dengan potensi bidang pertanian khususnya kunyit tentunya membawa dampak yang sangat besar.

2. Tantangan

a). Perubahan Pola Sikap

Peralihan kegiatan pertanian masyarakat di gampong Blang Tikeum, kemukiman Lamteuba yang dulunya berstatus sebagai petani ganja ke petani kunyit

tentunya menjadi sebuah hal yang sangat baik dari segi sosial maupun ekonomi masyarakat. Namun untuk merubah kebiasaan masyarakat tentunya bukanlah hal yang mudah, pada awalnya masih belum banyak masyarakat yang ikut menanam kunyit karena pada saat itu harga kunyit masih murah dan penampungan kunyit juga belum ada dalam jumlah besar sehingga tidak memberikan jaminan bahwa kegiatan ini akan berhasil.

Penanaman kunyit mulai di gagas pada tahun 2015, Setelah beberapa tahun kemudian tepatnya tahun 2017 kegiatan usaha masyarakat ini telah memiliki sertifikat halal dari IRTI dan juga harga kunyit pada saat itu mulai melonjak, sehingga masyarakat sedikit demi sedikit mulai beralih dari ladang ganja menjadi ladang kunyit. Untuk saat ini lahan kunyit yang sudah dibuka sekitar kurang lebih 80 hektar, rata-rata masyarakatnya sudah mulai memanfaatkan ladang nya untuk menanam kunyit. disaat program ini telah berjalan dan telah berlansung sampai saat ini, memang telah membawa perubahan besar yang dulunya masih sedikit masyarakat yang mau ikut bertani kunyit sekarang telah menyebar ke seluruh kecamatan Lamteuba.

Perubahan pola sikap masyarakat ini tentunya menjadi salah satu tantangan yang besar dalam proses pengonversian lahan ganja ke tanaman kunyit. Butuh proses yang panjang serta usaha yang sangat besar dari berbagai pihak yang ingin menjadikan desa Blang Tikeum sebagai desa yang bersih dari aktifitas barang haram tersebut dan tentunya tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.

Perubahan pola sikap ini mulai terlihat hasilnya setelah upaya sosialisasi dan dukungan dari pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) yang juga berperan dalam mendukung proses pengonversian lahan tersebut. Masyarakat mulai merasa tidak aman dan takut untuk melakukan penanaman ganja setelah ada penangkapan dan juga mengingat dampak yang akan dialami oleh keluarga para petani yang terbukti beraktifitas sebagai penanam ganja.

b). Kualitas Pengelolaan Kunyit

Proses pengolahan kunyit pada awalnya masih mengalami banyak kendala karena proses pengolahan yang masih tradisional mulai dari membersihkan kunyit, menegiris kunyit, mengeringkan kunyit juga masih menggunakan alas tikar dan masih mengandalakan cahaya matahari. Proses pengeringannya juga membutuhkan waktu lama kurang lebih sekitar 4 hari Ketika kunyitnya sudah kering maka langsung ditumbuk sampai halus menggunakan lesung yang kemudian barulah menjadi kunyit bubuk.

Disamping itu kendala yang terkait dengan tanaman kunyit juga merupakan hambatan dalam proses peralihan lahan ini. Tanaman kunyit merupakan salah satu tanaman yang masa panennya harus sesuai masa penanaman yaitu sembilan bulan dikarenakan harga kunyit digolongkan dari usia kunyit yang dipanen. Jika para petani panennya terlalu lama menyebabkan kunyitnya busuk sedangkan jika kunyit dipanen terlalu awal maka kunyit yang dihasilkan tergolong pada kunyit yang kualitasnya kurang bagus karena usia kunyit yang masih terlalu muda. hal ini juga akan

berpengaruh pada harga jual kunyit, jika kunyit terlalu muda atau dipanen terlalu cepat maka harga jual akan turun.

Permasalahan harga tentunya menjadi hal yang berkelanjutan dari hambatan peralihan lahan ini, dikarenakan masyarakat enggan menanam kunyit jika tidak ada kepastian harga yang jelas, disamping itu bagi masyarakat gampong Blang Tikeum hasil panen yang bisa dijual sangat terbatas sehingga banyak masyarakat yang mengeluh.

Pada awalnya penjualan kunyit di desa Blang Tikeum ditampung oleh agen yang berasal dari dalam desa itu sendiri dan pihak agen tidak mengizinkan masyarakat desa menjual di luar agen desa tersebut, sedangkan daya tampung dari agen sendiri sangat terbatas sehingga kami tidak bisa menjual seluruh hasil panen kami dan harus menunggu waktu yang lebih lama untuk dijual, harga yang murah tentunya juga menjadi permasalahan bagi kami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.⁷⁹

Keterangan di atas menunjukkan bahwa hasil panen dari masyarakat tidak bisa diambil sepenuhnya oleh agen dalam gampong sedangkan agen luar juga tidak dikasih masuk, masih adanya campur tangan agen dalam pembelian kunyit ini, sedangkan kunyit yang tidak pas masa panennya jika tidak segera ditampung akan menciut dan harga jualnya akan sangat murah dan ini akan sangat merugikan petani.

Pada beberapa kejadian bagi masyarakat yang memiliki kebutuhan mendesak tentunya akan sangat berpengaruh, karena mayoritas masyarakat di gampong blang

⁷⁹ Wawancara Nurul, Selaku Petani Kunyit di gampong Blang Tikeum, Tanggal 12 Juni 2021

tikeum yang kegiatan sehari-hari adalah dari lahan pertanian yang saat ini tentunya kunyit menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat.

Setelah proses yang panjang dalam pengembangannya, saat ini kualitas pengolahan kunyit menjadi lebih baik karena telah didukung oleh home industri sebagai pusat pengolahan dan sejauh ini kegiatan produksi yang dilakukan pelan-pelan mencapai standart produksi yang terjaga kualitas serta dengan keluarnya sertifikat halal pasti akan terus membuat produksi kunyit menjadi lebih baik. Proses perizinan lainnya juga sudah mulai dijalankan seperti pengurusan BPOM dan beberapa izin usaha lainnya.

c). Kondisi Ekonomi Masyarakat

Pertama kalinya kegiatan pengonversian ini digagas, permasalahan ekonomi masyarakat menjadi salah satu faktor yang menghambat minat masyarakat dalam beralih dari menanam ganja ke tanaman kunyit. Kondisi ekonomi ini menjadi penghambat karena banyak masyarakat yang ragu akan hasil dari tanaman kunyit sendiri, hal ini disebabkan pada saat itu masih kurangnya penampung dan juga harga kunyit yang murah jika dibandingkan dengan tanaman ganja yang bisa dikatakan lebih menjamin mendapatkan hasil penjualan yang lebih besar tentunya dengan risiko yang setimpal.⁸⁰

Pelan namun pasti, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kondisi ekonomi masyarakat mulai membaik dengan hadirnya penampung dan juga tempat pengolahan

⁸⁰ Wawancara Firdania, Selaku Petani Kunyit di gampong Blang Tikeum, Tanggal 13 Desember 2021

di desa blang tikeum sehingga masyarakat mulai yakin untuk beralih dan sepenuhnya lepas dari tanaman ganja.

d. Pengetahuan

Dalam proses pengonversian ini tentunya dibutuhkan pengetahuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam hasil tanam, akan tetapi keterbatasan pengetahuan akan menanam kunyit membuat hasil dari masyarakat menjadi tidak maksimal, seperti yang dikatakan oleh Mardiah yakni, pengetahuan menjadi tantangan utama yang di alami oleh petani Blang Tikeum dalam penanaman kunyit, karena masyarakat hanya asal tanam sehingga mengakibatkan hasil panen yang tidak banyak seperti harapan petani.⁸¹

Keterangan di atas menjelaskan bahawa tantangan dalam pengetahuan juga menjadi resiko untuk hasil panen para petani, hal ini akan membuat petani malas dalam sehingga tidak menutup kemungkinan untuk beralih kembali ke penanaman ganja, atau sebagian besar masyarakat nantinya juga akan meninggalkan gampong nya untuk mencari pekerjaan dengan hasil ekonomi yang lebih jelas.

⁸¹ Wawancara Mardiah, Selaku Petani Kunyit Dan Penampung di gampong Blang Tikeum, Tanggal 23 September 2021.

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

1. Pengkonversian lahan ganja ke lahan kunyit tentunya memerlukan usaha yang besar dikarenakan kegiatan bertani ganja sudah menjadi kegiatan masyarakat Blang Tikeum, tentunya ini menjadi masalah dalam masyarakat dikarenakan kegiatan bertani ganja memeberikan resiko yang sangat besar sejak mulai aktifnya pihak badan narkotika nasional (BNN) yang datang untuk meninjau dan melakukan penyelidikan ke lokasi tanaman ganja, serta adanya penangkapan masyarakat yang berprofesi sebagai petani ganja. Hal inilah yang menjadi alasan utama pak Sulaiman sebagai pelopor pengkorvensian lahan ganja ke lahan kunyit. Selaku masyarakat gampong Blang Tiekum beliau mulai aktif bertani kunyit dan mengajak masyarakat untuk beralih profesi dan membentuk kelompok kegiatan masyarakat. Melalui kelompok ini masyarakat mulai aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang menggantikan profesi mereka sebelumnya. Kelompok usaha ini juga telah menjadi wadah untuk pendistribusian kunyit yang telah dipanen menjadi produk yang siap jual dengan kemasan yang lebih menarik serta nilai jual yang lebih tinggi.
2. Awal mulanya kegiatan pengkonversian lahan pertanian ganja ke pertanian kunyit tentunya memiliki banyak kendala, baik dari segi petani maupun dari penjualan hasil pertanian kunyit. Masyarakat gampong yang beralih menanam kunyit

awalnya mengeluhkan terhadap nilai jual yang murah dan lamanya masa panen kunyit serta terbatasnya penjualan hasil panen tanaman kunyit. Meskipun demikian saat ini petani tidak hanya berfokus pada penjualan kunyit mentah atau kunyit yang masih berbentuk buah (belum diolah). Dengan adanya kelompok usaha masyarakat yang dipelopori oleh bapak Sulaiman yang juga merupakan mantan keuchik di gampong Blang Tikeum, kunyit yang dulunya hanya dijual berupa buah dari hasil panen, saat ini sudah dijual dalam bentuk olahan kunyit bubuk dan juga dikemas dengan menarik serta sudah bisa dipasarkan ke berbagai daerah sehingga nilai jual kunyitpun meningkat bahkan kunyit di Kecamatan Lamteuba sudah ada yang diekpor ke Luar Negeri seperti Malaysia dan beberapa daerah lainnya di luar Aceh.

B. saran

1. Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam bertani kunyit tentunya harus diberikan sosialisasi yang mendalam dan berkelanjutan. Hal ini agar masyarakat terus berkembang serta potensi lahan pertanian yang subur dan masih sangat luas dapat dikembangkan sebaik mungkin.
2. Untuk mendukung para petani dan kelompok masyarakat dalam kegiatan usaha pertanian kunyit pemerintah tentunya juga harus mengambil bagian agar masyarakat bisa terus melakukan kegiatan produksi serta distribusi yang lebih maksimal, diharapkan juga di fasilitasi kepada para petani berupa pengetahuan tentang budidaya tanaman kunyit, pemberian bibit dan segala bentuk penunjuang lainnya. Semua upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan

Lamteuba khususnya desa Blang Tikeum dapat terus berlanjut dan berkembang pesat, sampai pada ahirnya masyarakat sepenuhnya lepas dari kegiatan penanaman ganja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif. (2016). *Daya Hambat Ekstrak Rimpang Kunyit (Curcuma Domestica) Terhadap Pertumbuhan Staphylococcus Aureus dan Epidermidis Secra Invitro*, (Disertasi Program Studi D Iv Analisis Kesehatan Unuversitas Muhammadiyah, Semarang.
- Abdurrahman al-jaziri, *Fiqih Empat Mazhab*, (Terjemahan: Saefuddin Zuhri dan Rasyid Satari), Jilid 6, Cet. 2, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017), hlm, 59-60.
- Amiruddin. (2010). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggun, W. Cahyaning. (2012). *Budidaya Tanaman Kunyit (Curcuma domestica Val) dan Khasianya sebagai Obat Tradisional di PT. Indmira Citra Tani Nusantara Jl. Kaluarung KM. 16,3 Sleman Yogyakarta*, (Disertasi Program Diploma III) Agribisnis Agrofarmaka Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Apridar. (2012). *Teori Ekonomi Sejarah Dan Perkembangannya* Yogyakarta: Geraha Ilmu.
- Arfah, Nurul Muthmainnah. (2015). *Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit Pada Ransum Terhadap Jumlah Eritrosit, Hemoglobin, PCV, Dan Leukosit Ayam Broiler*, (Disertasi Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Astrid S, Phil. Susanto. (1999). *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Bina Cipta.
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- BNN, *Langkah Serious BNN Ubah Lahan Ganja* Diakses tanggal 1 Juni 2021.
- BNN, *Langkah Serious BNN Ubah Lahan Ganja Menjadi Agrowisata*, [Online]: <https://bnn.go.id/langkah-serius-bnn-ubah-lahan-ganja-menjadi-agrowisata/>.Diakses tanggal 1 Juni 2021.
- BNN, Portal Badan Narkotika Nasional. [Online] Available at: http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post/2014/08/19/Jurnal_Data_P4GN_2013_Edisi_2014_Oke.pdf [25 Mei 2021].
- BNN, Portal Badan Narkotika Nasional. [Online] Available at: http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post/2014/08/19/Jurnal_Data_P4GN_2013_Edisi_2014_Oke.pdf [25 Mei 2021].

Buku Profil Gampong Blang Tikeum, 2018

Buku Profil Gampong Blang Tikeum, 2018

Bungin, Burhan (ed). (2006). *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.

Camellia, V.(2010). *Gangguan Sehubungan Kanabis*. Medan: Departemen Psikiatri FK USU

Chairuddin. (1993). *Sosiologi Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika.

Dannerius Sinaga. (1988). *Sosiologi dan Antropologi*, Klaten: Intan Pariwara.

Dwipradnyana, I Made Mahadi. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani (study kasus di subak jadi, kecamatan kediri, tabanan)*, Skripsi: Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.

Halla, W. & Degenhardt, L.(2014). *The Adverse Health Effects Of Chronic Cannabis Use*. Drug Testing and Analysis, 6v(1), pp. 1-2.

Hardiansyah, Haris. (2014). *Metodelogi penelitian kualitatif* Jakarta: Salemba Humanika.

Hasil Observasi awal bersama bapak Sulaiman mantan keuchik Blang Tikeum pengusaha kunyit Home Industry, pada hari senin tanggal 04 Januari 2021 pukul 11:20 WIB

Hasil Observasi awal bersama bapak Sulaiman mantan keuchik Blang Tikeum pengusaha kunyit Home Industry, pada hari senin tanggal 04 Januari 2021 pukul 11:20 WIB

Hasil wawancara bersama bapak sulaiman mantan keuchik Blang Tikeum pengusaha kunyit Home Industry, pada hari senin tanggal 04 Januari 2021 pukul 11:20 WIB

Hidyat, Syarif Imama. (2008). *Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur*, Jurnal: fakultas pertanian UPN veteran Jawa Timur.

Imam al-shan'ani, Subulus Salam al-Asy'as al-Mushilah ila Bulugh al-Maram, Juz'7, (Riyadh: Dar Ibnu Al-Jauzi, 142 H), Hlm, 180.

- Jamil, Sabrun. (2017). *Peran Keuchik Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi di Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan)*. Skripsi pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Karimudin. (2020). *Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei. (2001). *Pengembangan masyarakat Islam dari ideologi, strategi sampai tradisi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Madras, B. K. (2015). *Update of Cannabis and Its Medical Use*. World Health Organization.
- Melfa, Wendy Solihin Siddiq. (2007). *Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Epistemologis Pemikiran Ibnu Khaldun*. Bandar Lampung: Matakata.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa. (2013). *Warta Penelitian Pengembangan Tanaman dan Industri. Khasiat Kunyit sebagai Obat Tradisional dan Manfaat Lainnya*. Vol. 11. No. 2.
- Mustopa, Zaenil. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak*, skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. (2004). *Metode Penelitian (Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar)*, Cet, 6 Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Ed, 1, Cet. 1*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- P. J Bouman. (1980). *Ilmu Masyarakat Umum Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Pembangunan.
- prasetya, Dwi. (2015). *Dampak Alih fungsi lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencapaian Masyarakat Desa (studi Kasus di Desa Cebolek Kidul*

Kecamatan Margoyoso Kab, Pati, skripsi: Universitas Negari Semarang, Semarang.

Soejono dan Abdurrahman. (2005). *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan, Cet. 2*, (Jakarta:Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.

Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

Soelaman, Munandar. (1992). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Eresco.

Soemardjan, Selo. (1993). *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Sinar.

Sruktur Organisasi Pemerintahan Gampong Blang Tikeum Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

Sruktur Organisasi Pemerintahan Gampong Blang Tikeum Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

Stahl, S. M. (2013). *Stahl's Essential Psychopharmacology : Neuroscientific Basis and Practical Application. 4 ed.* New York: Cambridge University Press.

Subagyo, Joko. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suprayoga, Imam & Tabroni. (2003). *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Szaflarski, J. P. & Bebin, E. M. (2014). *Cannabis, Cannabidiol, And Epilepsy-Rom Receptors To Clinical Response*. Epilepsy & Behavior, Volume 41.

Volkow, N. D., Baler, R. D., Compton, W. M. & Weiss, S. R. (2014). *Adverse Health Effects of Marijuana Use. The New England Journal Of Medicine*, 370v (23).

Wahbah al-Zuhaili, *Fiqih islam wa adillatu*, (Terjemahan: Abdul Hasyie Kattani Dkk), Jilid 8, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), Hlm. 180

Wawancara Bapak Irwan Selaku Petani kunyit Di Gampong Blang Tikeum, Tanggal 12 September 2021

Wawancara Bersama Bapak Sulaiman Selaku Petani Kunyit Di Gampong Blang Tikeum, Tanggal 16 September 2021

Wawancara Bersama Bapak Sulaiman Selaku Petani Kunyit Juga Pemilik Home Industry Pada Tanggal 02 Januari 2022 Pukul 13:20 WIB

Wawancara Dengan Bapak M Subhan, Selaku Keuchik Di Gampong Blang Tikeum, 19 Juni 2021 Pukul 13.35 WIB

Wawancara Dengan Bapak Muklis Yusuf, Selaku Sekretaris Gampong Di Gmapong Blang Tikeum, 11 Juli 2021 Pukul 12:00 WIB

Wawancara Dengan Dedy Saputra Selaku Pemuda Gampong Blang Tikeum, Pada Tanggal 04 Januari 2021 Pukul 13:20 WIB

Wawancara Dengan Pihak Bnn Melalui Staft Yang Bertugas Di Kantor Bnn Banda Aceh.

Wawancara Dengan Pihak Bnn Melalui Staft Yang Bertugas Di Kantor Bnn Banda Aceh, Pada Hari Jumat 08 Desember 2021 Pukul 10:15 WIB

Wawancara Firdania, Selaku Petani Kunyit Di Gampong Blang Tikeum, Tanggal 13 Desember 2021

Wawancara Mardiah, Selaku Petani Kunyit Dan Penampung Di Gampong Blang Tikeum, Tanggal 23 September 2021

Wawancara Nurul, Selaku Petani Kunyit Di Gampong Blang Tikeum, Tanggal 12 Juni 2021

Wizarah al-Auqaf, *Mausu'ah al-Fighiyyah*, Juz 11, (Kuwait al-Auqaf, 1995), hlm. 34.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-4933/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2021
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. T. Lembong Misbah, M.A. Sebagai Pembimbing UTAMA
2) Sakdiah, M.Ag Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Izza Muzaiyana

NIM/Jurusan : 170404063/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Dinamika Gerakan Masyarakat dalam Pengonversian Ladang Ganja ke Tanaman Kunyit (Studi di Gampong Blang Tikeum Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry ;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 24 Desember 2021

19 Jumadil Awal 1443 H

an, Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

Perbaikan judul Skripsi SK berlaku sampai dengan tanggal 24 Desember 2022 M



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN SEULIMEUM
GAMPONG BLANG TINGKEUM**

Alamat : Jln. Lamteuba - Krueng Raya, Mukim Lamteuba. (Email : gampong.blk@gmail.com)

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 420 / 05 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **M. SUBHAN**
Jabatan : Keuchik Gampong Blangtingkeum, Kecamatan Seulimeum
Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **IZZA MUZAIYANA**
Nim : 170404063
Semester ./ Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Benar memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di Gampong Blang tingkeum, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **Dinamika Gerakan Masyarakat Dalam Pengonversian Ladang Ganja Ketanaman Kunyit.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Gampong Blangtingkeum
Pada tanggal : 12 Januari 2022
KEUCHIK GAMPONG-BLANGTINGKEUM


M. SUBHAN



A. Panduan Wawancara Dengan Masyarakat Gampong

1. Bagaimana dinamika gerakan masyarakat dalam pengkonversian ladang ganja ke tanaman kunyit ?
2. Apa-apa saja kendala gerakan masyarakat dalam pengkonversian ladang ganja ke tanaman kunyit ?
3. Bagaimana kendala masyarakat dalam penanaman kunyit ?
4. Bagaimana kendala masyarakat dalam pemasaran kunyit ?
5. Apakah masyarakat berpartisipasi dalam pencegahan penanaman ganja ?
6. Apa saja proses yang dilakukan dalam penanaman kunyit ?

B. Panduan Wawancara Dengan Bapak Sulaiman

1. Siapa yang menginisiasi dalam pengkonversian ladang ganja ke ladang kunyit ?
2. Hal apa yang menjadi motivasi sehingga menjalankan produksi kunyit?
3. Tahun berapa dimulainya produksi kunyit?
4. Apa saja kendala dalam proses produksi kunyit ?
5. Apa saja kendala eksternal dan internal dalam pemasaran kunyit ?
6. Apa saja produk yang di kelola dari kunyit?
7. Daerah mana saja yang menjadi sasaran distribusi pemasaran kunyit?
8. Apa rencana yang akan dilakukan untuk kedepannya dalam produksi kunyit?

C. Panduan wawanacara untuk kechik dan aparat gampong

1. Apa saja yang telah dilakukan keuchik dalam pengkonversian ladang ganja ke ladang kunyit?
2. Bagaimana pencegahan dari keuchik dan aparat gampong terhadap penanaman ganja ?



LAMPIRAN







ASLAM ATJEH

Identitas

Nama: **Aslam AtjeH**
 Alamat: **Jl. Sialang**
 No. Rumah: **10**
 Desa: **Desa Sialang, Kecamatan Sialang, Kabupaten Aceh Besar**

Daftar Produk

No	Nama Produk	Unit	Stok	Spesifikasi
1	Pondangan Sweet	50	05	1kg
2	Pondangan D'Gala	50	1	1kg
3	Pondangan Lada	50	1	1kg
4	Pondangan Susu	50	1	1kg
5	Pondangan Tepung Pondangan	50	1	1kg
6	Pondangan Lada	50	1	1kg

Daftar Produk

1	Pondangan Sweet	50	1	kg
2	Pondangan D'Gala	50	1	kg
3	Pondangan Lada	50	1	kg
4	Pondangan Susu	50	2	kg
5	Pondangan Tepung Pondangan	50	1	kg
6	Pondangan Lada	50	1	kg

Tanah **Pondangan** **Pondangan D'Gala**

(M. Sialang) (M. Sialang) (M. Sialang)







DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas

Nama lengkap : Izza Muzaiyana
NIM : 170404063
Tempat/ tanggal Lahir : Kiran Krueng/ 08 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
E-mail : Izzamuzaiyana1999@gmail.com
No. HP : 082286536318
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kiran Krueng, Kec. Jangka Buya Kab. Pidie Jaya

Pendidikan

1. MIN 23 PIDIE JAYA
2. MTsN 1 PIDIE JAYA
3. SMA NEGERI 2 SAMALANGA

Orang Tua

Nama Ayah : Bukhari
Nama Ibu : Ratna Wati
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga